

**IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM
MENANGANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH
(Studi Kasus: Pik-Remaja Young Generation SMAN 1 Sunggal)**

SKRIPSI

Oleh:

ANGGA MULIADI
2003090080

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : **ANGGA MULIADI**
NPM : 2003090080
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Drs. SHOHIBUL ANSHOR SRG, M.Si.** (.....)

PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.** (.....)

PENGUJI III : **Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.** (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S. Sos., MSP. **Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.**



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : **ANGGA MULIADI**
NPM : 2003090080
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI KASUS: PIK-REMAJA YOUNG GENERATION SMAN 1 SUNGGAL)**

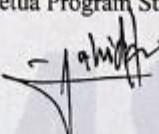
Medan 26 Agustus 2024

Dosen Pembimbing


Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.A.P.

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

Dekan,



Dr. ARIEF SALEH, S. Sos., MSP.

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya ANGGA MULIADI, NPM 2003090080 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesejanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, September 2024

Yang Menyatakan,

ANGGA MULIADI

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaiku Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan Syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana mestinya. Shalawat beriringan salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zama yang terang benderang yang penuh kenikmatan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “**Implementasi Program Roots Dalam Menangani Bullying di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus: PIK-Remaja Young Generation SMA Negeri 1 Sunggal)**”. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam menyelesaikan program pendidikan Strata-1 (S1).

Untuk orang-orang yang berjasa didalam kehidupan peneliti, peneliti ucapkan terima kasih yang teramat sangat kepada Ayah Mulyono dan Ayah Edy Saputra, Ibu Sarinem dan Ibu Mami Susanti yang telah memberikan kasih sayang tak terhingga dan dukungan yang tulus hingga saat ini. Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada keluarga besar, sahabat, dan teman-teman yang telah mendoakan dan mendukung keadaan penulis selama ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

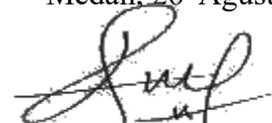
1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.sos, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Ko selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. H. Dr. Mujahiddin, S.Sos, M.SP selaku Ketua Prodi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Efendi Agus, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik selama 8 semester ini.
6. Ibu Dr. Yurisna Tanjung, M.Ap selaku Dosen Pembimbing pada penelitian skripsi saya yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan terhadap penelitian skripsi ini.
7. Ibu Natalina, M.Pd, Kons selaku Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Sunggal yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama di lokasi penelitian.
8. Para narasumber di SMA Negeri 1 Sunggal dan PIK-Remaja Young Generation yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan Ahmad Muzakki, Ahmad Jordan Ritongan, Aprilia Indah Lestari, Risma Khairani yang saling menguatkan dalam perjalanan pendidikan sampai saat ini.

Akhir kata penulis, semoga penelitian skripsi ini bermanfaat bagi khalayak umum, dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya terkait yang dibahas didalam penelitian ini. Mohon maaf dari hati yang paling dalam dari peneliti, apabila masih banyak kekurangan dan kesalahan di dalam penelitian ini sekiranya dapat menyempurnakannya dikemudian hari. Terima kasih yang tulus dan murah hati penulis sampaikan pada kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

Wassalamu'laikum Wr.Wb.

Medan, 26 Agustus 2024



ANGGA MULIADI

**IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI
BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH
(Studi Kasus: Pik-Remaja Young Generation SMAN 1 Sunggal)**

**ANGGA MULIADI
NPM: 2003090080**

ABSTRAK

Perundungan atau *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah. Dengan mempertimbangkan masalah ini, sekolah bukan hanya tempat di mana tempat dari proses belajar-mengajar berlangsung antara siswa dan guru, tetapi juga tempat dimana tindakan perundungan dan kekerasan terjadi terhadap korban. Pada sekolah SMA Negeri 1 Sunggal tindakan perundungan (*bullying*) terjadi secara langsung maupun tidak langsung, secara sengaja maupun tidak disengaja, melalui kata-kata, tulisan, tindakan, dan sosial media. Sehingga penerapan program roots di SMA Negeri 1 Sunggal yang di lakukan oleh Dinas Pendidikan diberlakukan pada sekolah ini, mulai dari tahun 2023 akhir pada periode ke-3 program roots dilaksanakan di Indonesia. Kegiatan Roots adalah kegiatan kampanye anti perundungan yang berlangsung di sekolah dimana siswa menemukan masalah perundungan yang ada di sekolah meneliti, mengevaluasi dan mencari solusi mereka sendiri (Faryanti, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program roots dalam menangani bullying di lingkungan sekolah (PIK-Remaja Young Generation SMA Negeri 1 Sunggal). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menampilkan data secara apa adanya agar mendapatkan data secara lengkap untuk melihat fenomena yang terjadi. Hasil penelitian ini terkait pelaksanaan program roots dalam menangani bullying di lingkungan sekolah (PIK-Remaja Young Generation SMA Negeri 1 Sunggal). Dengan temuan hasil penelitian berupa bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SMA Negeri 1 Sunggal. Keterkaitan antara PIK-Remaja dengan program roots yang memunculkan ide penggabungan PIK-Remaja, Program Roots, dan penegak disiplin dengan membuat nama baru. Adanya miss komunikasi antara Guru BK dan agen perubahan terkait informasi pelaksanaan kegiatan lanjutan. Agen perubahan masih belum dipercaya untuk melaporkan dan diminta bantuan oleh siswa/siswi sehingga menumpuk kepada guru BK. Fokus penelitian ini pada pelaksanaan dan hal terkait program roots di SMA Negeri 1 Sunggal.

Kata Kunci: *Bullying, Lingkungan Sekolah, Program roots*

Daftar Isi

BERITA ACARA PENGESAHAN.....	i
BERITA ACARA BIMBINGAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Akademis.....	7
1.4.3 Manfaat Praktis.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORI.....	10
2.1. Program <i>Roots</i>	10

2.2.	<i>Bullying</i>	10
2.2.1.	Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> di kalangan Pelajar.....	11
2.2.2.	Faktor Penyebab <i>Bullying</i>	14
2.2.3.	Dampak Tindakan <i>Bullying</i>	16
2.3.	Lingkungan Sekolah.....	17
2.4.	PIK-Remaja.....	19
2.5.	Anggapan Dasar.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1.	Jenis Penelitian.....	24
3.2.	Kerangka Konsep.....	24
3.3.	Defenisi Konsep.....	25
3.4.	Kategorisasi Penelitian.....	27
3.5.	Informan/Narasumber.....	28
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7.	Teknik Analisis Data.....	29
3.8.	Lokasi Penelitian.....	31
3.9.	Deskriptif Ringkas Objek Penelitian.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		32

4.1.	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	32
4.1.1.	Profil Sekolah.....	32
4.1.2.	Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sunggal.....	33
4.1.3.	Sarana dan Prasarana.....	33
4.1.4.	Kegiatan Ekstrakurikuler.....	34
4.1.5.	Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 sunggal.....	34
4.1.6.	Deskriptif Hasil Penelitian.....	35
BAB V PENUTUP.....		59
5.1.	Simpulan.....	59
5.2.	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN		

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	25
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman.....	29
Gambar 4.1 Peta SMA Negeri 1 Sunggal.....	32
Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Pelayanan BK SMAN 1 Sunggal... 	34

Daftar Tabel

Tabel 3.1 Tabel Kategorisasi.....	27
Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 1 Sunggal.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perundungan atau *bullying* sering kali terjadi di dalam lingkungan satuan Pendidikan. Bertolak pada permasalahan tersebut menimbulkan berbagai kontradiksi dimana sekolah sebagai wadah atau tempat bagi siswa/siswi dalam mengenyam pendidikan ternyata juga menjadi lingkungan terjadinya tindakan perundungan dan kekerasan terhadap korban *bullying*. Fenomena tersebut semakin menjadi momok yang menghantui para generasi muda hingga orang tua korban, baik dari kalangan atas maupun bawah. Hal ini terjadi bukan hanya di satu sekolah saja, namun di berbagai lingkungan satuan pendidikan di Indonesia bahkan hingga seluruh dunia. Semakin banyaknya kasus yang mencuat belakangan ini melalui media yang sudah semakin mudah untuk menjangkau informasi terbaru di berbagai belahan dunia.

Berdasarkan PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 46 TAHUN 2023 TENTANG PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN SATUAN PENDIDIKAN (2023) ” bahwa peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan warga satuan pendidikan lainnya berhak mendapatkan perlindungan dari kekerasan yang terjadi di lingkungan satuan Pendidikan”. Kemudian Sebagai negara yang merdeka dan berdaulat, Indonesia melindungi hak asasi manusia melalui berbagai peraturan perlindungan anak dan perempuan, seperti Konveksi Hak Anak (KHA) atau UN-CRC (United Nations Convention on the Right of the Child) (Tanjung et al., 2024).

Bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah sehingga orang atau kelompok yang merasa lebih unggul atau oleh orang yang lebih senior terhadap orang yang lebih bawah akan melakukan tindakan yang tidak pantas dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Tindakan buruk ini dilakukan secara konsisten dan berulang kali dengan tujuan membuat korban terluka sehingga tidak berdaya secara fisik dan mental. Ken Rigby menjelaskan *bullying* sebagai penyalahgunaan secara sistematis tindakan dalam interaksi antarmanusia. Adanya perbedaan yang dianggap khusus antara pelaku dan korban, termasuk perbedaan fisik, kemampuan, status, dan latar belakang ekonomi, yang mendorong tindakan tersebut. Ini akan memungkinkan individu atau kelompok yang lebih unggul untuk mengambil tindakan (Diannita et al., 2023). Menurut Dr. Mona Moore dari *Anti-Bullying Center of the Education Department of Trinity College*, Dublin, Irlandia mengemukakan bahwa kekerasan adalah perilaku agresif, yang mungkin bersifat kasar secara fisik, seksual, atau emosional (Chandler, 2016).

Bullying dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang memiliki perilaku menyimpang dan keinginan untuk membuat orang lain menderita secara fisik dan mental (Siswati & Saputra, 2023). Melalui interaksi tersebut memunculkan berbagai permasalahan yang kompleks terutama bagi para siswa, dimana *bullying* sering kali terjadi terhadap siswa yang dapat berpengaruh pada kehidupan sosial siswa tersebut. Siswa dapat mengalami masalah turunya prestasi, rasa percaya diri yang menurun, keluhan fisik, pengucilan, membolos, menolak sekolah, rasa takut dan cemas, depresi, masalah nafsu makan, menyakiti diri, dan

bahkan bunuh diri jika bullying terus berlanjut (Jong & Jong, 2019). Problem mayoritas dan minoritas itu sangat sensitif secara politik sehingga menghasilkan ideologi baru yang menghasilkan perspektif praktis yang akhirnya menyebabkan perselisihan yang mengerikan (Siregar, 2018). Hal ini juga berlaku di lingkungan sekolah dimana mayoritas memiliki kecenderungan mengintimidasi minoritas atas dasar kekuatan mayoritas pada suatu tempat.

Menurut data yang dikumpulkan dari survei Asesmen Nasional tahun 2022, 34,51% (1 dari 3) dari siswa berpotensi mengalami kekerasan seksual, 26,9% (1 dari 4) berpotensi mengalami hukuman fisik, dan 36,31% (1 dari 3) berpotensi mengalami perundungan. Hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja, yang dilakukan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (SNPHAR, KPPPA) pada tahun 2021, mengungkapkan bahwa 20 persen anak laki-laki dan 25,4 persen anak perempuan usia 13 sampai 17 tahun mengatakan bahwa mereka pernah mengalami satu jenis kekerasan atau lebih dalam 12 bulan terakhir (Ditpsd.kemdikbud.go.id, 2023).

Berbagai upaya dilakukan dalam menindaklanjuti permasalahan tersebut, salah satu bentuk penanggulangan terhadap permasalahan *bullying* di sekolah melalui program *roots* yang di canangkan oleh lembaga perlindungan anak dan perempuan yaitu UNICEF. Kegiatan *roots* adalah kegiatan kampanye anti perundungan yang berlangsung di sekolah dimana siswa menemukan masalah perundungan yang ada di sekolah meneliti, mengevaluasi dan mencari solusi mereka sendiri (Faryanti, 2023). Hal ini dimaksudkan sebagai keterlibatan secara langsung oleh siswa dengan pengawasan dari Orang tua, para guru dan seluruh

warga sekolah dalam pengaplikasiannya. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menekan angka kasus perundungan (*bullying*) yang terjadi di lingkungan sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan resmi yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perguruan tinggi. Sekolah adalah tempat pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan individu dengan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Lingkungan keluarga adalah dasar pembentukan sikap dan sifat manusia. Lingkungan sekolah adalah tempat bekal keahlian dan ilmu pengetahuan, dan lingkungan masyarakat adalah tempat praktek dari bekal yang diperoleh dalam keluarga dan sekolah, sekaligus sebagai tempat pengembangan kemampuan diri. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai arena (ranah) di mana perilaku sosial dibentuk. Lingkungan sekolah sangat penting untuk menentukan perilaku sosial siswa dan membantu tujuan pendidikan tercapai (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sunggal merupakan sekolah favorit negeri satu-satunya di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Berlokasi di perbatasan antara Kota Medan dan Kota Binjai menjadikannya pilihan utama bagi remaja yang ingin melanjutkan pendidikan. Dengan begitu, terkumpulnya para remaja di seluruh Kecamatan Sunggal dengan berbagai latar belakang, agama, maupun budaya yang dapat menimbulkan berbagai

interaksi satu sama lainnya. Tidak dapat dihindari bahwa sikap dan perilaku remaja berubah dari waktu ke waktu. Perubahan ini terjadi tidak hanya pada remaja tetapi juga dalam masyarakat (Hardiyanto et al., 2023). Berbagai permasalahan juga akan semakin kompleks sehingga memerlukan perhatian dan tindakan pencegah untuk mengatasinya. Keadaan yang terjadi di SMA Negeri 1 Sunggal terdapat tindakan perundungan (*bullying*) baik secara verbal maupun non verbal, secara langsung maupun tidak langsung, secara sengaja maupun tidak disengaja melalui perkataan, tulisan, tindakan, hingga sosial media. Ada yang berupa ancaman, gertakan, intimidasi oleh pelaku kepada korban untuk menunjukkan diri, kuasa, hingga balas dendam akan masalah pribadi.

PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) Young Generation dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sunggal yang di naungi oleh BKKBN sebagai penggerak di dalam permasalahan remaja yang ada di lingkungan sekolah. Pada organisasi ini juga membahas berbagai permasalahan remaja yang ada di ruang lingkup sekolah sebagai salah satu penyokong yang dibina langsung oleh guru BK. PIK Remaja adalah wadah yang dikelola dari dan untuk remaja dalam memperoleh informasi dan pelayanan konseling mengenai perilaku hidup sehat terhindar dari perilaku seks bebas dan penyalahgunaan Napza (Erma et al., 2020).

Beberapa penelitian terkait penanganan *bullying* di lingkungan sekolah yaitu, Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2022) komunikasi persuasif digunakan oleh fasilitator program roots indonesia pada perundungan siswa dengan menetapkan agen perubahan, mendukung program roots, memberikan materi dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif, mengadakan sesi tanya jawab,

dan membuat deklarasi hari roots dan efek komunikasi persuasif fasilitator terhadap perundungan siswa di SMP It Azkiya memiliki dampak pada kognitif, afektif, dan konatif. Pada penelitian (Faryanti, 2023) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Para aktivis perubahan telah memahami konsep bullying, jenisnya, efeknya, dan cara mencegahnya. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan ini dilakukan di sekolah-sekolah lain. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Navira et al., 2023) menemukan hasil program *roots* yang dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan dengan mengedepankan *civic skill* dan *civic knowledge* hanya pada sekolah penggerak yang dilakukan secara bertahap. Dengan begitu pemberian informasi dan edukasi terkait perundungan dilakukan dengan baik sehingga mencegah terjadinya perundungan.

Melalui hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada penerapan program yang dilakukan dan objek yang di teliti yaitu, program kampanye anti perundungan yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal dilakukan bukan hanya melalui program roots namun sebelum adanya program tersebut terdapat organisasi PIK-Remaja Young Generation yang menangani permasalahan remaja dan keterkaitan antara keduanya. Dengan begitu untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini memerlukan pengamatan, ketelitian, dan relevansi pada data yang di temukan dilapangan. Judul penelitian pada penelitian ini adalah “IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH (Studi Kasus: PIK-Remaja Young Generation SMAN 1 Sunggal)”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana implementasi program *roots* terhadap *bullying* di lingkungan sekolah (PIK-Remaja Young Generation SMAN 1 Sunggal)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program *roots* dalam menangani *bullying* di lingkungan sekolah (PIK-Remaja Young Generation SMAN 1 Sunggal).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Temuan pada penelitian ini dapat memberikan referensi dan pengetahuan mengenai pelaksanaan program *roots* yang dilakukan di lingkungan sekolah dalam menangani *bullying* hingga keterkaitannya dengan PIK-Remaja.

1.4.2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih kepada pihak sekolah, civitas akademika dan bagi ilmu pengetahuan.

1.4.3. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis, mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ini.
- b. Manfaat bagi sekolah, sebagai bahan dalam melakukan evaluasi dari implementasi program yang telah dilakukan selama ini.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan mendapatkan pengetahuan dan referensi untuk dapat dikembangkan ataupun mengkajinya lebih dalam lagi terkait upaya dalam mengatasi bullying di lingkungan sekolah.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis dan jelas, sehingga dapat dikaji dengan baik dan terurut sesuai dengan sistematika penelitian yang telah disetujui pihak program studi terkait. Pada sistematika penulisan ini disusun antara bab satu dengan bab yang lainnya saling terkait, yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: URAIAN TEORITIS

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, lokasi dan waktu penelitian, deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menampilkan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merangkum seluruh penelitian dengan simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pogram Roots

Kegiatan Roots adalah kegiatan kampanye anti perundungan yang berlangsung di sekolah dimana siswa menemukan masalah perundungan yang ada di sekolah meneliti, mengevaluasi dan mencari solusi mereka sendiri (Faryanti, 2023). UNICEF menciptakan program anti-perundungan (*Roots*). Program Ini awalnya didirikan sebagai program penelitian gerakan untuk mencegah kekerasan antarteman sebaya. Kemudian namanya berubah menjadi Roots, dan kemudian menjadi Roots Indonesia: Program Pencegahan Perundungan dan Kekerasan Berbasis Sekolah. Program Roots bertujuan untuk mencegah dan menghentikan tindak perundunga dan kekerasan yang sering terjadi di lingkungan pertemanan siswa di sekolah. Siswa menjadi agen perubahan dengan menyebarkan informasi kepada teman sekelas mereka untuk melawan dan mencegah tindak perundunga dan kekerasan terjadi di lingkungan pertemanan mereka. (Efendi et al., 2023)

2.2. *Bullying*

Bullying adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah sehingga orang atau kelompok yang merasa lebih unggul atau oleh orang yang lebih senior terhadap orang yang lebih bawah akan melakukan tindakan yang tidak pantas dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Tindakan buruk ini dilakukan secara konsisten dan berulang kali dengan tujuan membuat korban terluka sehingga tidak berdaya secara fisik dan mental. Ken Rigby menjelaskan *bullying* sebagai

penyalahgunaan secara sistematis tindakan dalam interaksi antarmanusia. Adanya perbedaan yang dianggap khusus antara pelaku dan korban, termasuk perbedaan fisik, kemampuan, status, dan latar belakang ekonomi, yang mendorong tindakan tersebut. Ini akan memungkinkan individu atau kelompok yang lebih unggul untuk mengambil tindakan (Diannita et al., 2023b).

Selama beberapa waktu, *bullying* telah menjadi bagian dari kehidupan sekolah. Mereka biasanya lebih akrab dengan istilah seperti pengencatan, pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan sebagainya. *Bullying* mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuatan atau kekerasan untuk menyakiti seseorang sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tidak berdaya (Fitroh et al., 2023). PEKA (Peduli Karakter Anak) menyatakan bahwa itu adalah penggunaan agresi dengan tujuan menyakiti orang lain secara fisik atau mental, *Bullying* dapat berupa tekanan fisik, mental, verbal, dan seksual (Suci et al., 2021).

2.2.1. Bentuk Bentuk *Bullying* di Kalangan Pelajar

a. Verbal Bullying

Bullying secara verbal adalah jenis *bullying* yang dilakukan dengan kata-kata, pernyataan, julukan, dan tekanan emosional yang menyakitkan atau merendahkan korban. Seringkali, seseorang tidak menyadari melakukan jenis *bullying* verbal ini. Banyak orang yang melakukan perundungan verbal mengatakan mereka hanya bercanda atau bercanda. Perundungan verbal memiliki dampak jangka panjang, yang sering diremehkan. Siswa yang mengalami pelecehan verbal biasanya takut berbicara atau mengemukakan pendapat serta tampil di depan umum

karena trauma dari tanggapan atau ucapan buruk yang pernah diterimanya dari orang lain.

b. Physical Bullying

Perundungan fisik atau kekerasan fisik. Bullying fisik dapat meninggalkan bekas yang jelas dan mudah dilihat oleh orang lain, seperti luka, memar, atau bengkak. Ini berbeda dengan tanda-tanda bullying secara verbal. Penindasan fisik tidak hanya terdiri dari pukulan atau tindakan yang menyebabkan luka pada tubuh korban. Jenis pelecehan fisik lainnya dapat mencakup penghadangan di tengah jalan, menggertak dengan sekelompok orang, atau melempari korban dengan benda-benda kecil. Orang yang dibully secara fisik biasanya emosional atau temperamental dan tidak berempati dengan lingkungan sekitarnya. Pelaku bullying ini cenderung melakukan pelanggaran hukum di kemudian hari. Namun, anak atau siswa yang menjadi korban sering menunjukkan ketakutan yang berlebihan saat menghadapi pelakunya. Selain itu, korban biasanya tidak ingin pergi ke sekolah, meminta pindah sekolah, atau menangis ketakutan saat mengingat peristiwa tersebut.

c. Social Bullying

Social Bullying atau penindasan sosial adalah pengucilan atau intimidasi tidak langsung yang dilakukan secara berkelompok terhadap seseorang. Korban perundungan sosial atau pelecehan sosial biasanya kesulitan berteman dan sering menyendiri. Hal ini dapat disebabkan oleh kemungkinan bahwa korban pernah melakukan hal-hal yang tidak disukai teman-temannya. Mungkin juga karena pelaku iri dan dengki karena korban memiliki kelebihan yang menonjol. Selain itu,

ada kemungkinan bahwa korban sejak kecil mengalami kesulitan berinteraksi dengan orang lain karena dia sering menjadi sasaran teman-temannya.

d. Cyber Bullying

Cyber bullying, juga dikenal sebagai perlindungan dunia maya, dilakukan melalui penggunaan teknologi digital. Sejak media sosial dan internet berkembang, *cyber bullying* menjadi jenis baru di kalangan pelajar. Meskipun tergolong baru, bullying jenis ini sangat umum di kalangan siswa. Munculnya hater atau individu yang menyukai ujaran buruk karena ketidaksetujuan di media sosial adalah salah satu contoh perundungan yang dilakukan di internet. Jenis bullying siber lainnya, seperti status di Facebook atau unggahan gambar bernada negatif yang ditujukan pada seseorang, serta obrolan yang dilakukan melalui aplikasi chat yang bertujuan untuk mengintimidasi korban.

e. Sexual Bullying

Perundungan dan Kekerasan Seksual Karena pelaku memiliki motif bertendensi negatif, pelecehan seksual atau pelecehan seksual juga dapat dikategorikan sebagai bullying. Dewasa ini, semakin banyak kasus pelecehan seksual terhadap anak-anak, termasuk siswa sekolah. Dengan mengingat kenyataan ini, anak-anak seharusnya belajar tentang seks sejak usia dini. Ini adalah tanggung jawab orang tua dan guru. Oleh karena itu, anak-anak memiliki kemampuan untuk melindungi diri mereka sendiri atau mengetahui bagian tubuh mana yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, serta untuk mencegah orang lain menyentuh tubuh mereka.

2.2.2. Faktor Penyebab *Bullying*

Perilaku bullying dapat menyebabkan pengaruh baik secara psikis maupun fisik. Hal itu juga menyebabkan berperilaku agresif yang serius. Beberapa faktor penyebab seseorang maupun sekelompok orang (pelajar) terlibat dalam perilaku *bullying*.

a. Faktor Individu

Faktor internal yang dimaksudkan di sini adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Siswa yang pendiam atau introvert mungkin dibully oleh teman-temannya di sekolah. Anak-anak yang pendiam cenderung menerima bullying dari teman mereka karena mereka merasa tidak dapat melawan. Selain itu, orang yang memiliki konsep diri yang buruk juga mungkin menjadi sasaran bullying dari teman-temannya. Konsep diri yang buruk dapat menyebabkan perilaku menyimpang seperti rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, takut gagal, merasa bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, pesimistik, dan kurang mampu menerima pelajaran. Anak-anak dengan karakteristik ini sangat rentan untuk dibully oleh orang lain.

b. Faktor Keluarga

Keluarga sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak. Perilaku *bullying* di kalangan siswa di sekolah dapat disebabkan oleh beberapa hal, termasuk latar belakang keluarga. Pertama, cara orang tua mendidik anak. Ditunjukkan bahwa cara orang tua membesarkan anak dalam keluarga dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi, berperilaku, dan memperlakukan orang lain. Kedua, kondisi keuangan orangtua. Selain faktor pola asuh orangtua, kondisi keuangan

yang tidak memadai juga merupakan faktor yang berkontribusi pada kecenderungan anak-anak untuk berperilaku buruk. Ketiga, ketidakpedulian dari orang tua. Ternyata perilaku pelecehan di sekolah juga disebabkan oleh orang tua yang sering bertengkar di depan anak-anak mereka.

c. Faktor Sekolah

Sekolah juga memengaruhi tingkat perilaku perundungan siswa, terutama terkait dengan lingkungan pendidikan.

d. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya adalah salah satu komponen yang mempengaruhi perilaku bullying siswa. Sekolah teman memberikan pengaruh negatif dengan memberi tahu mereka secara aktif maupun pasif bahwa pelecehan tidak akan berdampak apa-apa dan merupakan hal yang wajar dilakukan. Meskipun itu jelas salah dan merugikan orang lain. Bagi mereka, teman sekolah adalah orang penting. Dikatakan demikian karena waktu yang dihabiskan di sekolah dihabiskan bersama teman-teman sekolah. Pengaruh teman kelompok biasanya menyebabkan siswa berperilaku bullying. Jika seseorang ingin menunjukkan kekuatan agar teman-temannya tidak menganggapnya lemah atau payah, dia mungkin ingin menindas orang lain. Agar diterima dalam kelompok pertemanan, hal ini biasa dilakukan.

e. Faktor Media Massa

Anak-anak dan remaja, juga dikenal sebagai siswa, adalah kelompok yang paling mudah terpengaruh oleh konten atau informasi yang muncul di media. Ini karena sebagai orang yang sedang mencari jati diri, sangat mudah meniru apa yang dilihat orang lain. Film atau sinetron dengan adegan kekerasan adalah salah satu

contoh tayangan yang sering ditiru. Selain itu, internet dan media sosial adalah media massa lain yang sangat digandrungi anak-anak dan remaja. Orang-orang yang senang bermain sosial media seperti *Facebook*, *Instagram*, *Tik-Tok*, dan *YouTube* sering melakukan tindakan pelecehan.

2.2.3. Dampak Tindakan *Bullying*

Sudah jelas bahwa tindakan pelecehan siswa di sekolah memiliki efek tertentu. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), *bullying* berdampak pada pelaku maupun korban yaitu:

a. Bagi korban

Korban pelecehan dapat mengalami efek fisik dan mental yang signifikan. Ketika seorang anak yang menjadi korban perundungan mengalami luka, memar, atau bengkak di bagian tubuhnya, itu pasti akan sangat terlihat secara fisik, beberapa diantaranya: (Rendahnya rasa percaya diri) Rasa percaya diri orang yang mengalami tindakan tidak menyenangkan di lingkungan sosial pasti akan terpengaruh. Mereka mungkin pemalu atau penakut, yang membuat sulit untuk melakukan interaksi sosial. (Perasaan yang tidak biasa muncul) Anak-anak yang dibully biasanya marah, sedih, tidak berdaya, frustrasi, kesepian, dan merasa terisolasi dari lingkungannya. Sebaliknya, mereka tidak dapat mengatasi perasaannya. (Depresi) Perundungan atau pelecehan terus-menerus sangat membahayakan kesehatan mental anak. Mereka mungkin mengalami depresi yang dapat menyebabkan bunuh diri. (tidak memiliki kepercayaan pada orang lain)

Seorang anak sulit mempercayai orang lain karena terlalu banyak kejadian tidak menyenangkan yang dialaminya.

b. Dampak Bagi Pelaku

Bullying di sekolah ternyata berdampak pada pelaku dan korbannya. Berikut adalah beberapa efek bullying pada pelakunya: (Tidak berempati) Pelaku bullying cenderung tidak berempati terhadap orang lain. Selain itu, mereka biasanya lebih agresif dan tidak sabaran. (Menganggap pelecehan adalah hal biasa) Pelaku perundungan akan berpikir bahwa tindakan bullying yang dilakukannya adalah hal yang normal. Selain itu, setelah menindas orang yang mereka anggap lemah, mereka akan merasakan sensasi tertentu, seperti kepuasan dan bangga. (Berpotensi melakukan tindakan kriminal) Anak-anak yang telah menganggap pelecehan merupakan hal biasa akan merasa ketagihan untuk melakukannya lagi. Mereka bahkan mungkin melakukan tindakan kriminal di masa depan, yang pasti akan memiliki risiko yang lebih besar dan berbahaya (Haru, 2023).

2.3. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan resmi yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah dilakukan oleh pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu dan diikuti oleh didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perguruan tinggi. Lingkungan keluarga adalah dasar pembentukan sikap dan sifat manusia, lingkungan sekolah adalah tempat bekal keahlian dan ilmu pengetahuan, dan lingkungan masyarakat adalah tempat praktek

dari bekal yang diperoleh dalam keluarga dan sekolah, sekaligus sebagai tempat pengembangan kemampuan diri. *This coordination among the surrounding ecosystems contributes to the development of human beings with a strong education and moral values.*

Lingkungan sekolah harus membantu anak-anak memaksimalkan potensi mereka. Namun, lingkungan pendidikan adalah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan, dan juga merupakan tempat di mana proses pendidikan dilakukan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah adalah kumpulan ruang dalam institusi pendidikan formal yang mempengaruhi sikap dan potensi siswa. Program sekolah diharapkan dapat membantu anak-anak berperilaku unggul. Karena lingkungan sekolah merupakan bagian dari masyarakat, sekolah juga memiliki peran dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Menurut pendapat di atas, guru, yang memiliki hubungan langsung dengan siswa mereka di kelas, memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku siswa. Oleh karena itu, setiap guru harus mempertimbangkan dan mengaitkan antara lingkungan sekolah dan karakter siswa mereka.

Lingkungan sekolah sangat penting untuk menentukan perilaku sosial siswa dan membantu tujuan pendidikan tercapai. Semua anggota staf sekolah harus memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa mengorbankan diri mereka sendiri. Kepala sekolah memiliki otoritas untuk mengawasi dan menetapkan kebijakan untuk pelaksanaan program sekolah. Guru dan masyarakat di lingkungan sekolah dapat meninjau bagaimana kegiatan kependidikan di sekolah tersebut. Sekolah memainkan peran penting dalam kehidupan siswa karena merupakan

tempat kedua setelah keluarga untuk membentuk perilaku dan kepribadian anak. Sekolah adalah tempat pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan individu dengan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ada dua definisi sekolah. Pertama, lingkungan fisik yang terdiri dari berbagai fasilitas yang berfungsi sebagai lokasi di mana proses pendidikan dilakukan untuk usia dan kriteria tertentu. Faktor lingkungan memengaruhi perkembangan anak. Salah satunya adalah faktor eksternal. Ada dua jenis faktor eksternal: lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Lingkungan sosial berasal dari keluarga, guru, dan komunitas, sedangkan lingkungan nonsosial berasal dari sarana dan prasarana. Anak-anak belajar menjalani kehidupan melalui interaksi dengan dunia sekitar mereka. Orang tua dan keluarga siswa adalah lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sekolah berfungsi sebagai arena (ranah) di mana perilaku sosial dibentuk. Ranah adalah: (1) arena kekuatan dalam upaya untuk memperebutkan sumber daya atau modal dan memperoleh akses tertentu ke hirarki kekuasaan; (2) jenis hubungan yang terstruktur dan tanpa disadari mengatur posisi individu dan kelompok dalam tatanan warga sekolah yang terbentuk secara spontan (Nurfirdaus & Sutisna, 2021).

2.4. PIK-Remaja

PIK Remaja adalah wadah kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja). Dikelola oleh remaja itu sendiri, PIK Remaja menyediakan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi dan

persiapan kehidupan berkeluarga. Program Genre berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan karakter dengan mengajarkan remaja untuk menghindari pernikahan dini, seks pranikah, narkoba, dan zat adiktif lainnya (Napza), sehingga mereka dapat menjadi generasi yang tangguh dan berkontribusi nyata pada pembangunan. Bank Dunia menyebut masa remaja ini sebagai masa transisi kehidupan remaja. Menurut Progress Report World Bank, transisi kehidupan ini dibagi menjadi lima hal : Melanjutkan sekolah (terus belajar), mencari pekerjaan (mulai bekerja), memulai kehidupan berkeluarga (membuat keluarga), menjadi anggota masyarakat (menjadi warga negara), dan mempraktikkan hidup sehat (Kampungkb.bkkbn.go.id, 2019).

Menurut (Sudibyo Alimoeso, 2012) berbagai penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi remaja sangat kompleks sehubungan dengan masa transisi mereka. Masalah yang paling menonjol di kalangan remaja adalah masalah TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, serta Napza), kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, dan median usia kawin pertama perempuan masih rendah, yaitu 19,8 tahun (SDKI 2007). Perilaku remaja yang berkaitan dengan risiko TRIAD KRR (Seksualitas, NAPZA, HIV, dan AIDS).

a. Seksualitas

Remaja, terutama remaja yang belum menikah, cenderung mengalami peningkatan perilaku seksual yang tidak sehat. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 15 hingga 24 tahun yang menyatakan pernah melakukan hubungan seksual sebelum

pernikahan masing-masing 1% pada wanita dan 6% pada pria (SKRRI, 2007). Selain itu, berdasarkan sumber data yang sama, pengalaman berpacaran remaja di Indonesia cenderung lebih berani dan terbuka: 1) memegang tangan laki-laki 69% dan perempuan 68,3%; 2) berciuman, laki-laki 41,2% dan perempuan 68,3%; dan 3) Laki-laki 26,5% dan perempuan 9,1%. Data dari Depkes 2009 di empat kota besar (Medan, Jakarta Pusat, Bandung, dan Surabaya) menunjukkan bahwa 6,9% remaja yang menjawab telah melakukan hubungan seks pranikah dan 35,9% memiliki teman yang telah melakukannya. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Australian National University (ANU) dan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi (JATABEK) dengan 3006 responden yang berusia antara 17 dan 24 tahun menemukan bahwa 20,9% remaja mengalami kehamilan dan kelahiran sebelum menikah, dan 38,7% remaja mengalami kelahiran baik sebelum menikah maupun setelah menikah.

b. Napza

Berdasarkan data dari National Drug Administration pada tahun 2008, 115.404 orang telah menggunakan Napza; 51.986 dari mereka adalah remaja berusia 16-24 tahun, dengan 5.484 siswa sekolah dan 4.055 mahasiswa.

c. HIV/AIDS

Jumlah kasus baru AIDS dari Januari hingga September 2011 sebesar 1805 kasus, yang merupakan fenomena gunung es, yang berarti hanya kasus yang dilaporkan. Jumlah total kasus AIDS hingga Juni 2011 sebesar 26.483 kasus. 45,9% dari kasus tersebut berasal dari kelompok usia 20–29 tahun (Kemenkes RI, 2011). Jika dikaitkan dengan fakta bahwa gejala AIDS baru muncul setelah 3 hingga 10

tahun terinfeksi, ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita AIDS tertular pada usia yang lebih muda.

Dengan meningkatnya jumlah remaja yang mengalami masalah, pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja akan menjadi lebih sulit. Berikut ini adalah tanggung jawab pertumbuhan dan perkembangan remaja:

1. Tugas pertumbuhan dan perkembangan individu remaja, termasuk pertumbuhan fisik, perkembangan mental, emosi, dan spiritual.

2. Tugas sosial untuk pertumbuhan dan perkembangan remaja Menurut Bank Dunia (2007), masa muda dibagi menjadi lima transisi kehidupan (Youth Five Life Transitions):

- Melanjutkan Pendidikan
- Mencari pekerjaan (mulai bekerja)
- Memulai hubungan keluarga (bentuk keluarga)
- Mengpraktikkan kewarganegaraan (menjadi anggota masyarakat)
- Mempraktikkan gaya hidup sehat untuk menangani masalah remaja tersebut

Pada PIK-Remaja Young Generation di SMA Negeri 1 Sunggal terdapat beberapa program yang dilakukan untuk pencegahan tindakan perundungan yaitu, kotak curhat dan patroli pacaran (patpar) yang digunakan sebagai media pengendalian informasi, pengawasan, pemberian konseling sebaya, dan penindakan terhadap masalah yang ada di lingkungan sekolah.

2.5. Anggapan Dasar

Dalam sebuah penelitian, anggapan dasar dibutuhkan sebagai acuan dalam menentukan sebuah hipotesis atau teori juga membantu jalannya penelitian yang

dilakukan agar lebih efektif dan efisien. Surakhmad (1989) mengatakan bahwa anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang dianggap benar oleh peneliti atau penyelidik. Oleh sebab itu, anggapan dasar dijadikan sebagai pemahaman awal didalam penelitian yang akan dilakukan. Anggapan dasar peneliti pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti melihat penerapan program roots yang dilakukan oleh SMAN 1 SUNGGAL sebagai langkah pencegahan bullying yang menjadi permasalahan yang cukup serius sehingga memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang dalam implementasinya sehingga berjalan dengan baik.
- b. Peneliti melakukan analisis terkait PIK-Remaja Young Generation sebagai salah satu organisasi di sekolah yang berafiliasi terhadap permasalahan remaja yang ada di sekolah dalam kesehariannya termasuk pencegahan terhadap bullying melalui program kerja yang dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

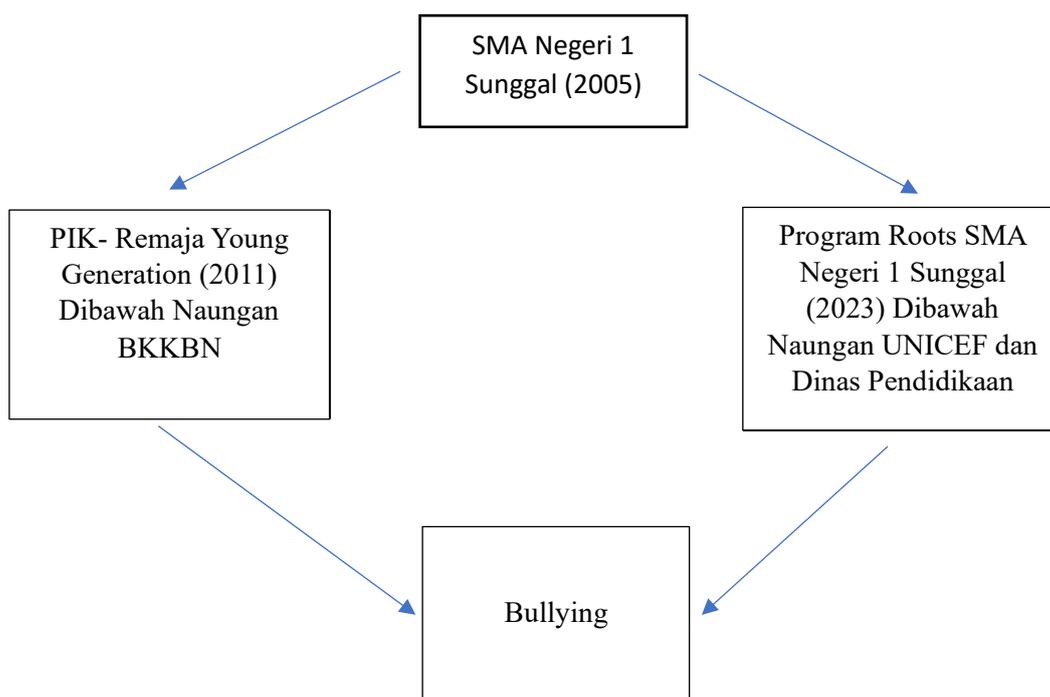
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Anggito & Setiawan (2018) Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti berperan penting dalam pengambilan sampel dari sumber data, dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan digunakan adalah triangulasi (gabungan), dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif, dengan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Untuk memahami, menyelidiki, dan menganalisis secara menyeluruh aspek kompleks dari pertemuan manusia, perilaku, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, penelitian kualitatif adalah kerangka metodologis (Ardayan et al., 2023). Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menampilkan data apa adanya tanpa manipulasi maupun perlakuan lain yang bertujuan untuk menyajikan data secara lengkap dari suatu kejadian atau memunculkan serta menjelaskan fenomena yang terjadi.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual penelitian menunjukkan bagaimana konsep-konsep dalam topik penelitian berhubungan satu sama lain. Kerangka konseptual berguna untuk memberikan penjelasan lengkap dan mendalam tentang topik yang akan dibahas. Kerangka konseptual berasal dari ide-ide teori atau ilmu yang digunakan sebagai landasan penelitian ilmiah, yang dimulai dengan tinjauan literatur. Kerangka konseptual terdiri dari rangkaian konstruksi logika yang bertujuan untuk

menjelaskan variabel penelitian yang akan diteliti. Kerangka konseptual dibangun berdasarkan penelitian teori yang relevan dengan topik penelitian. Kerangka konseptual dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan berbagai makna kata-kata yang ditemukan dalam kajian teori, yang dapat menghasilkan berbagai interpretasi (Badriyah, 2021).

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Olah Data 2024

3.3. Defenisi Konsep

- a. SMA Negeri 1 Sunggal (Lingkungan Sekolah), sebagai wadah dalam mengenyam pendidikan , tempat berbaur dan saling berinteraksi antara seluruh warga sekolah, fasilitator, pengembangan karakter, pengembangan lifeskill dan softskiil, yang bertanggung jawab terhadap setiap permasalahan yang ada di ruang lingkup sekolah.

- b. PIK-Remaja Young Generation, merupakan organisasi yang secara resmi berdiri dari tahun 2011 di SMA Negeri 1 Sunggal dengan di bimbing oleh guru BK sebagai Pembina ekstrakurikuler ini. PIK-Remaja membahas mengenai permasalahan remaja dengan materi pokok Triad KRR tentang menolak pada: pernikahan dini, seks bebas, dan NAPZA. Didalamnya terdapat berbagai pembahasan lainnya yang meyangkut permasalahan remaja termasuk bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Ada beberapa program yang di jalankan oleh PIK-Remaja terkait *bullying* yaitu, (1) kotak curhat dari 2013 yang digunakan sebagai media untuk siswa/siswi mencurahkan kegelisahan dan masalahnya kepada tim PIK-Remaja yang sudah dilatih dan dipercaya oleh guru BK dan seluruh siswa; (2) patpar (patroli pacaran) dengan melakukan patroli keliling sekolah pada jam-jam tertentu setelah mendapatkan informasi yang di jalankan oleh tim PIK-Remaja, bukan hanya untuk merajia siswa yang berpacaran (tidak senonoh) namun juga berbagai permasalahan lainnya sekaligus mengumpulkan informasi.
- c. Program roots, dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sunggal setelah mendapatkan pelatihan dan modul dari Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang. Memberikan pelatihan kepada guru BK, guru-guru lainnya, dan kakak *roots* (siswa yang mendapatkan pelatihan). Kemudian Mengkampanyekan anti perundungan/ *bullying* kepada seluruh warga sekolah dengan membuat poster, banner, dan sosialisasi di setiap kesempatan. Membuat platform

pengaduan di media sosial bagi siswa yang menjadi korban ataupun saksi *bullying* yang ada di lingkungan sekolah.

- d. *Bullying*, tindakan perundungan yang dapat mengancam seseorang baik secara fisik, mental, maupun psikis dalam kesehariannya semala di lingkungan sekolah. Perlakuan yang semene-mena, merendahkan, melukai, mengintimidasi, hingga mengancam korban yang dilakukan oleh pelaku dengan maksud tertentu. Sehingga korban merasa terkucilkan, rendah diri, tersiksa, baik yang dapat dilihat melalui bekas luka, memar, maupun terganggu secara mental. Hal ini dapat mengganggu kestabilan kehidupan bagi korban, saksi, maupun pelaku.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Proses kategorisasi data termasuk perbandingan. Ia bukan sekadar menggabungkan informasi yang serupa atau terkait. Jika informasi dimasukkan ke dalam suatu kategori, itu berarti bahwa informasi tersebut telah diperbandingkan dengan informasi lain yang dimasukkan ke dalam kategori lain. Kategori harus berakar pada sumber empiris yang relevan dan terkait dengan konteks analisis. Kategori yang baik secara teoritis tidak berguna jika tidak sesuai dengan data, dan sebaliknya. (Kompasiana.com, 2015)

Tabel 3.1 Tabel Kategorisasi

No.	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Sekolah (SMA Negeri 1 Sunggal)	<ul style="list-style-type: none"> • PIK-Remaja (2011) • Program Roots (2023)

		<ul style="list-style-type: none"> • Bullying
--	--	--

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

3.5. Informan/Narasumber

Dalam kegiatan wawancara, narasumber adalah orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penanya. Narasumber harus ahli dalam bidang mereka dan dapat memberikan jawaban dengan benar, logis, dan akurat sesuai dengan topik wawancara (Sudiyono, 2020). Narasumber pada penelitian di terdiri dari:

- 1 orang guru BK sekaligus Pembina PIK-Remaja Young Generation dan guru penggerak untuk program *roots*.
- Ketua PIK-Remaja Young Generation.
- 1 orang kakak *roots*, siswa/siswi yang mengikuti pelatihan sebagai agen perubahan dan menyebarkan hingga mengkampanyekan program *roots*.
- 4 siswa/siswi SMA Negeri 1 Sunggal.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

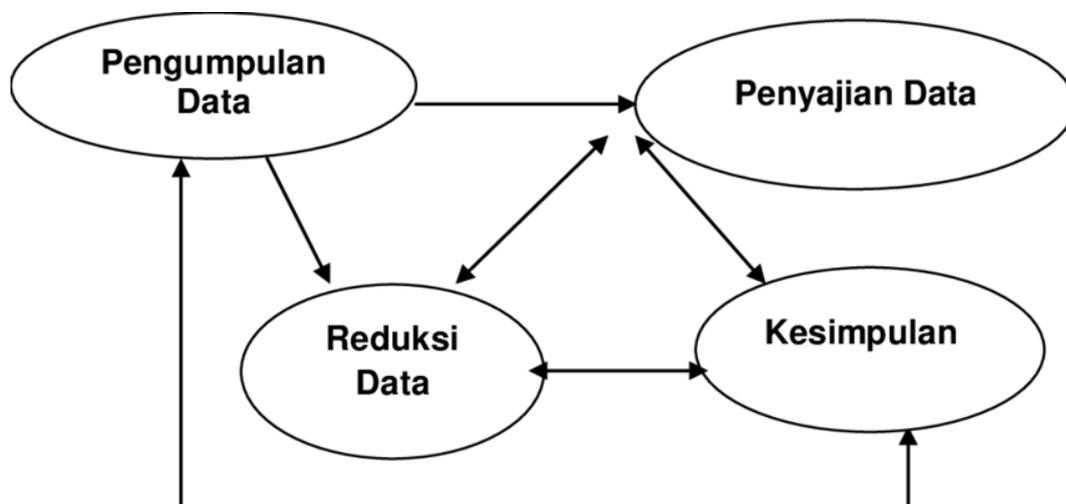
Pada penelitian ini menggunakan Triangulasi data yaitu, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Menurut Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman mengemukakan bahwa metode mendasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah partisipasi dalam setting, observasi langsung, wawancara mendalam, review dokumen (Sugiyono, 2019). Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan review dokumen. Dengan begitu memaparkan setiap temuan yang ada pada saat peneliti melakukan penelitian di lokasi penelitian. Sehingga data yang terkumpul dengan sebenarnya dan fakta yang ada di lapangan.
- b. Data sekunder, diambil melalui berbagai referensi dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai bahan pendukung di dalam penelitian yang dilakukan ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik Model Miles dan Huberman. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai selesai, yang berarti bahwa datanya sudah lengkap. Analisa data model ini yaitu, *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman



Sumber: https://www.researchgate.net/figure/Gambar-31-Langkah-Langkah-Analisis-Miles-dan-Huberman_fig1_332091884

Melalui gambar di atas, dapat di jelaskan bahwa:

- a. Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya yaitu triangulasi data. Pada saat pengumpulan data di lakukan dalam waktu yang cukup lama, bisa beberapa bulan lamanya. Dengan melakukan penjelahan secara umum pada lokasi penelitian terhadap situasi yang ada di lapangan, semua hal yang terjadi di perhatikan dengan seksama dan di rekam untuk mendapatkan data yang bervariasi.
- b. Reduksi data, dilakukan secara teliti dan rinci dengan merangkum dan memilah hal-hal pokok dan focus pada hal-hal penting untuk dicari tema dan polanya. Sehingga data yang sudah di reduksi terlihat gambaran yang lebih jelas untuk kelanjutan pencarian data selanjutnya.
- c. Penyajian data, setelah reduksi data dilakukan selanjutnya melakukan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data dapat memudahkan memahami keadaan yang terjadi dan merancang hal yang akan dilakukan selanjutnya.
- d. Penarikan Kesimpulan, pada tahap ini verifikasi dan penarikan Kesimpulan sementara dan masih akan dapat berubah apabila menemukan bukti-bukti terbaru yang kuat dan valid untuk mendukung hal tersebut, apabila saat penelitia kembali ke lapangan mengumpulkan data masih konsisten maka kesimpulan yang ditemukan sebelumnya dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian pada penelitian ini akan dilakukan dari bulan Juni - Agustus 2024. Penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan Dokumentasi.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil pada penelitian ini yaitu SMAN 1 SUNGGAL yang terletak di Desa Sei Semayang, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Tepatnya di Jl. Sei Mencirim Km.15,5 Pasar 6 Diski.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu, penerapan program roots dalam menangani bullying di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sunggal sebagai institusi yang menaungi seluruh warga sekolah. Pada penerapannya dilakukan oleh guru BK dan guru penggerak yang telah menerima pelatihan mengenai program roots, kakak roots yang terdiri dari siswa yang telah dipilih dan mendapatkan pelatihan, PIK-Remaja Young Generation sebagai salah satu organisasi yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal yang menangani permasalahan remaja di lingkup sekolah, dan para siswa dan siswi SMA Negeri 1 Sunggal yang merasakan pelaksanaan program kampanye anti perundungan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

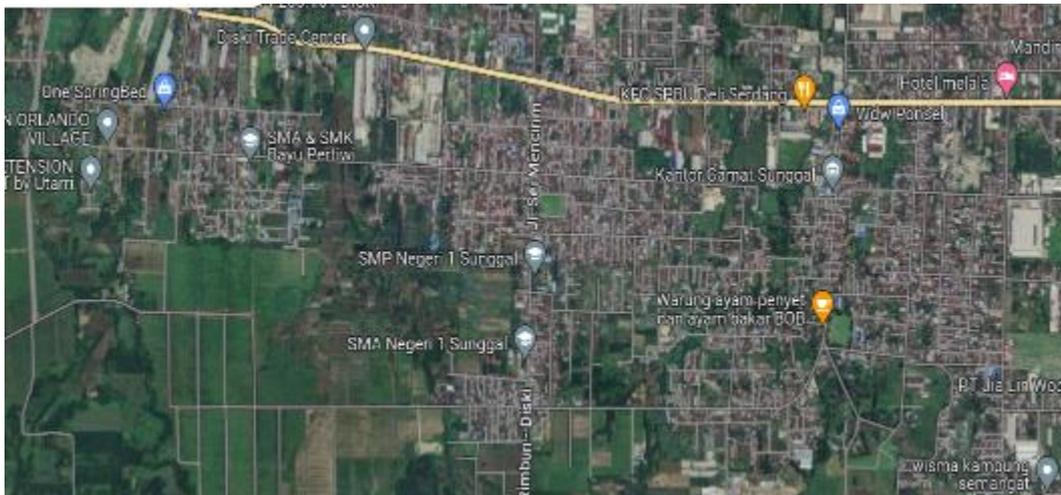
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1. Profil Sekolah

Gambar 4.1 Peta SMA Negeri 1 Sunggal



Sumber: <https://www.google.com/maps/@3.5925929,98.5496513,2786m/data=!3m1!1e3?entry=tту>

Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 1 Sunggal

1.	Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Sunggal
2.	NPSN	: 10220218
3.	Tanggal Pendirian Sekolah	: 2005-10-11
4.	Alamat Sekolah	: Jl. Sei Mencirim
5.	Desa	: Sei Semayang
6.	Kecamatan	: Sunggal
7.	Kabupaten	: Deli Serdang
8.	Provinsi	: Sumatera Utara
9.	Kode Pos	: 20351
10.	Nama Kepala Sekolah	: Asron Batubara, S.Pd, M.Si
11.	Akreditasi	: A
12.	Kurikulum	: Merdeka
13.	Waktu	: Pagi

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/8B4E5ADE3928E5CD41A8>

4.1.2 Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sunggal

1) Visi

Terciptanya warga sekolah yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila, berprestasi, bermartabat, dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui ajaran agama.
2. Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan pembinaan, pengembangan diri, dan budaya karakter yang terencana serta berkesinambungan.
3. Meningkatkan budaya berprestasi dalam setiap kegiatan.
4. Mewujudkan warga sekolah yang bermartabat dan cerdas di bidang informasi, teknologi dan komunikasi.
5. Menjadikan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan menyenangkan.

4.1.3. Sarana dan Prasarana

Sekolah sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar memerlukan sarana dan prasarana penunjang dalam mewujudkan kegiatan yang kodusif, terpenuhi kebutuhan dan keperluan material yang dapat menunjang kemampuan siswa dan memudahkan guru dalam memberikan pelajaran. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 sunggal: 36 Ruang kelas yang terdiri dari kelas 10-12, Ruang Kepala Sekolah, Ruang BK, Ruang Tata Usaha, Laboratorium Fisika, Biologi dan

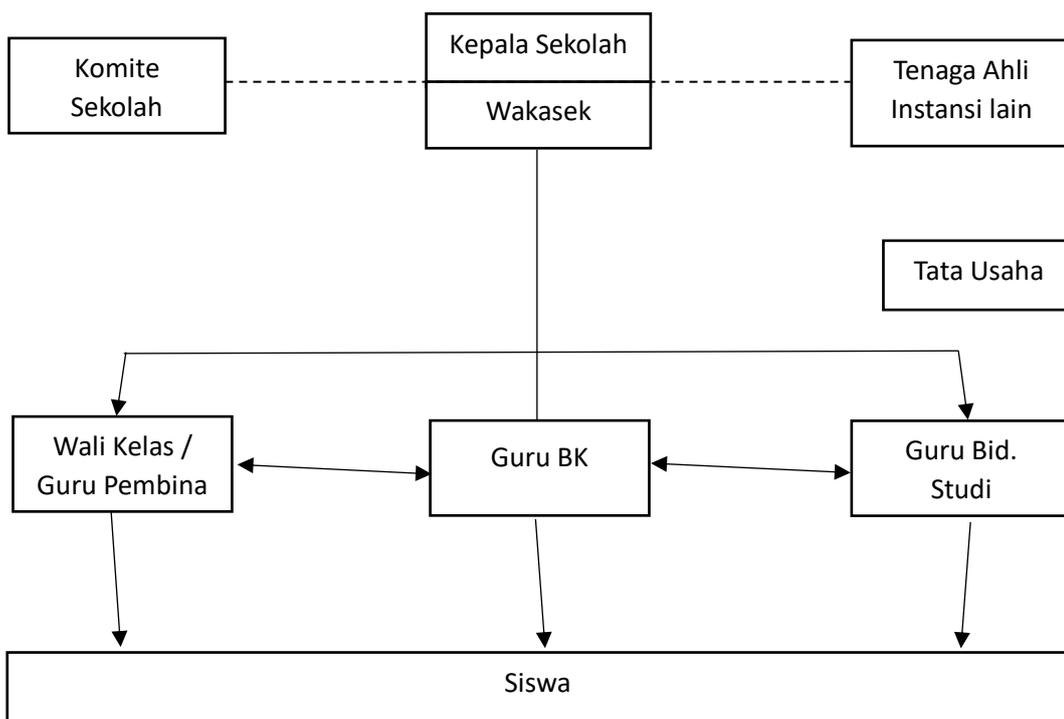
Komputer, Pos satpam, Perpustakaan, Kamar mandi (Toilet), Kantin, Ruang Organisasi (Osis, Pramuka), Ruang UKS, Aula, Pendopo, Lapangan Basket, Batminton, dan Voli.

4.1.4. Kegiatan Ekstrakurikuler/Organisasi

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dalam pengembangan prestasi dan kemampuan siswa/siswi di bidang non akademik yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal sebagai berikut: Osis, Rohis, Rokris, Pramuka, PIK-Remaja Young Generation, Tapak Suci, Ospalindup, Paskibra.

4.1.5. Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 1 Sunggal

Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi Pelayanan BK SMAN 1 Sunggal



Sumber: Hasil Olah Data 2024

4.1.6. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Sekolah

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal menunjukkan bahwa sebagai instansi pendidikan yang mewadahi siswa/siswi yang saling berinteraksi satu sama lain memungkinkan terjadinya berbagai permasalahan termasuk tindak perundungan dan kekerasan yang dapat terjadi pada siapa saja dan kapan saja di lingkungan sekolah. PIK-Remaja Young Generation sebagai organisasi yang pada dasarnya membahas tentang TRIAD KRR yaitu, Seksualitas, HIV/AIDS, dan Napza. Dengan konteks yang lebih umum tentang permasalahan remaja, pelaksanaan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal melalui berbagai program yang menyesuaikan dengan keadaan yang ada. Beberapa program yang dilakukan yaitu, pemberian materi-materi, melakukan refreshing melalui games yang memiliki tujuan dan manfaat, pelatihan melalui kegiatan koseling lapangan (konslap), pengadaan kotak curhat bagi yang memiliki permasalahan dan ingin melakukan konseling sebaya lewat platform tersebut dengan konselor sebaya PIK-Remaja Young Generation, namun pihak yang mencurahkan permasalahannya melalui surat anonim (tanpa nama) agar menjaga kerahasiaan data dirinya dan mendapatkan balasan melalui papan informasi (mading). Program patroli pacaran (patpar) dengan melakukan patroli di lingkungan sekolah pada jam-jam genting dan kemungkinan terjadi masalah termasuk pacaran di lingkungan sekolah (tidak sehat), merokok, pelanggaran aturan lainnya.

b. PIK-Remaja

PIK-Remaja Young Generation sebagai organisasi yang membahas mengenai permasalahan remaja termasuk bullying di lingkungan sekolah. Berikut hasil

wawancara dengan Michaela selaku Ketua PIK-Remaja tentang apa peran PIK-Remaja Young Generation di SMA Negeri 1 Sunggal:

“Peran PIK-Remaja Young Generation yaitu, untuk mendisiplinkan diri siswa/siswi agar dapat mengikuti aturan yang ada di sekolah, membantu menangani bullying yang ada di sekolah melalui program PIK-Remaja, dan memberikan pemahaman kepada siswa/siswi tentang pernikahan dini, seksualitas, dan permasalahan remaja lainnya.” (Hasil wawancara dengan Michaela Ketua PIK-Remaja, 1 Agustus 2024)

Sanjutnya Michaela menjawab pertanyaan tentang apa saja program PIK-Remaja Young Generation:

“PIK-Remaja Young Generation terdapat beberapa program yaitu, pertama pemberian materi mengenai permasalahan remaja, kedua konseling lapangan, ketiga meet and greet untuk perkenalan anggota baru, Keempat kotak curhat (2013) dimana semua siswa dapat mengutarakan masalahnya melalui media tersebut secara anonim untuk menjaga data personal penulis, Kelima Program Patpar atau patroli pacaran (2017) untuk menangani kenakalan remaja yang terjadi di sekolah termasuk bullying dan mengumpulkan informasi keadaan siswa/siswi di lingkungan sekolah.” (Hasil wawancara dengan Michaela Ketua PIK-Remaja, 1 Agustus 2024)

Kemudian Michaela menjawab pertanyaan tentang apa saja kendala yang dialami PIK-Remaja dalam menjalankan program-programnya:

“Untuk saat ini, generasi gen Z adalah orang-orang yang cepat merasa bosan sehingga kami selaku pengurus PIK-Remaja melakukan berbagai inovasi untuk menarik minat anggota PIK-Remaja. Dengan berbagai materi yang dibahas didalam PIK-Remaja itu akan membuat mereka cepet bosan, karena itu kami melakukan kegiatan selingan untuk merubah suasana di dalam latihan PIK-Remaja. Adanya siswa yang introvert sehingga menyimpan semua permasalahannya sendiri, jadi tidak dapat di deteksi dan dianggap tidak terjadi apa-apa karena tidak ada

laporan.” (Hasil wawancara dengan Michaela Ketua PIK-Remaja, 1 Agustus 2024)

Dengan pelaksanaan dari program-program tersebut, PIK-Remaja Young Generation diharapkan dapat membantu penanganan permasalahan-permasalahan remaja yang ada di lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Sunggal.

c. Program Roots

1) Latar belakang Pelaksanaan Program Roots di SMA Negeri 1 Sunggal

Menurut pernyataan dari Ibu Natalina, M.Pd, Kons selaku guru bimbingan konseling sekaligus Pembina PIK-Remaja Young Generation terkait pertanyaan tentang kapan program roots mulai dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sunggal.

“Program roots mulai dilaksanakan pada bulan November 2023 dengan melakukan pelatihan kepada siswa/siswi yang telah dipilih untuk menjadi agen perubahan dan berakhir pada 5 desember 2023”. (Wawancara dengan Ibu Natalina guru BK, 5 Agustus 2024)

Selanjutnya jawaban Ibu Natalina terkait pertanyaan tentang latar belakangnya diberlakukannya program roots di SMA Negeri 1 Sunggal.

“Ini merupakan program dari kementerian, bagaimana mencegah terjadinya perundungan, tindakan kekerasan, dan pelecehan yang terjadi di institusi pendidikan. Sebelum peserta didik menerima pelatihan, saya selaku guru yang dipilih untuk mengikuti pelatihan di Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang selama 3 kali pertemuan bergabung dengan seluruh guru BK se kabupaten Deli Serdang khususnya untuk tingkat SMA. Kami dilatih bagaimana mempelajari modul-modul yang pemerintah berikan dalam program roots, sehingga apa yang di pelajari selama disana itulah yang akan di ajarkan kepada calon agen perubahan yang ada di sekolah. Dengan harapan pencapaiannya nanti bisa meminimalisir terjadinya bully, baik itu pelecehan maupun kekerasan yang ada di lingkungan sekolah”. (Wawancara dengan Ibu Natalina guru BK, 5 Agustus 2024)

Dari hasil wawancara tersebut didapatkan tentang pelaksanaan program roots akan dibagi menjadi 4 tahapan yang saling berhubungan dan dimulai di sekolah: (1) pelatihan fasilitator nasional, (2) bimtek fasilitator guru, (3) pemilihan agen perubahan, (4) sosialisasi guru dan orang tua dan aktivitas bersama agen perubahan. Semua tahapan telah dilakukan, pada tahapan pertama terpilihnya Ibu Natalina untuk ikut pelatihan dengan seluruh guru BK se-Kabupaten Deli Serdang selama 3 kali pertemuan dan mendapatkan modul program roots. Untuk tahapan kedua, setelah mendapatkan pelatihan tersebut Ibu Natalina melakukan pelatihan kepada guru BK yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal dan setiap guru BK memegang 2 modul program roots untuk di informasikan kepada calon agen perubahan. Kemudian pada tahapan ketiga, melakukan pemilihan 30 orang agen perubahan dan dilakukan melalui *vote* melalui kotak suara atau *google form* dengan 10 nama perorang yang dipilih oleh seluruh siswa dan guru dengan dilihat dari teman yang aktif disekolah, pandai bersosialisasi, dan mampu berkomitmen. Terakhir pada tahap keempat, dilakukan sosialisasi kepada seluruh siswa, guru dan orang tua dan membuat platform pengaduan juga baliho-baliho yang menunjukkan menolak keras terhadap tindak perundungan (*bullying*) dan kekerasan.

2) Urgensi pelaksanaan program roots di SMA Negeri 1 Sunggal

Hasil wawancara dengan Ibu Natalina, M.Pd, Kons tentang apakah program roots penting untuk dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal:

Sangat penting untuk melakukan program tersebut, karena selama ini anak-anak yang mendapatkan perlakuan bully sering kali diam. Tidak berani menyampaikan kepada guru atau orang tua tetapi menyimpannya untuk dirinya sendiri sehingga ketika tidak ada laporan sekolah menganggap bahwa aman dari

bullying. Namun kenyataannya setelah mereka tahu lebih banyak tentang perundungan atau bullying.” (Wawancara dengan Ibu Natalina guru BK, 5 Agustus 2024)

Kemudian Ibu Natalina menjawab pertanyaan mengenai apakah program roots yang telah dilaksanakan sesuai untuk menghadapi permasalahan bullying yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal:

“Saya bisa jawab ia kenapa, dengan pemahaman agen perubahan tentang bullying orang semakin paham bahwa Ketika kita mendapatkan pelecehan atau bully dan kami sebagai kakak agen perubahan melakukan kampanye baik dalam kegiatan sunggal mencari bakat pada hari jumat setelah senam pagi. Juga pada event besar yang harus menampilkan bahwa bully harus disampaikan kepada siswa. Dan agen-agen perubahan siap untuk menyampaikan bentuk-bentuk atau kegiatan yang dapat mencegah pembulian. Bahkan kakak roots telah membuat baliho, poster yang intinya menolak terjadinya bully di sekolah dan rencananya akan di tempel ke beberapa titik yang menurut kami lokasi tempat terjadinya perundungan. (Wawancara dengan Ibu Natalina guru BK, 5 Agustus 2024)

Dengan adanya pernyataan tersebut menunjukkan urgensi yang cukup penting untuk dilakukan program roots di SMA Negeri 1 Sunggal. Karena sebelumnya belum ada platform yang terkhusus untuk menerima pengaduan tindak perundungan dan kekerasan. Warga sekolah juga belum menunjukkan kepedulian dan pengetahuan mengenai tindakan apa saja yang termasuk dalam *bullying*. Dengan begitu program roots mulai membuka mata warga sekolah SMA Negeri 1 Sunggal untuk peduli dan bertindak terhadap perlakuan *bullying* apabila terjadi.

3) Pelaksanaan Program Roots di SMA Negeri 1 Sunggal

Agen Perubahan akan dipilih berdasarkan jejaring sosial yang mereka miliki untuk memastikan keefektifan program roots. Akan di pilih 30 orang siswa/siswi yang memiliki jejaring sosial yang baik dengan teman-temannya.

Pemilihan dipilih langsung oleh siswa dengan cara menuliskan 10 orang nama teman yang paling sering berinteraksi dengannya selama 1 bulan terakhir. Menurut pernyataan dari Ibu Natalina, M.Pd, Kons tentang pertanyaan bagaimana pelaksanaan program *roots* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal:

“Agen perubahan sebanyak 30 orang, laporan bullying semakin banyak dan siswa/siswi lebih berani untuk menyampaikan bahwa mereka adalah korban dan mereka meminta keadilan atas sikap yang mereka dapati tersebut. Beberapa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan modul-modul yang diberikan Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang, terdapat 10 modul yang menjadi acuan. Sebelum pelaksanaan program, saya selaku guru BK/kakak perubahan yang telah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu melatih guru-guru BK di sekolah ada 7 orang. Sehingga pada saat pelaksanaan kami bergantian yang setiap orang membawa 2 modul yang dilakukan 1/minggu di lingkungan sekolah, dengan meminta persetujuan orang tua bahwa anaknya akan mengikuti kegiatan roots disekolah. Setelah semua modul telah disampaikan kepada calon agen perubahan, kami melakukan yang namanya roots day. Kami melantik 30 agen perubahan yang ada di sekolah dengan meminta komitmen mereka, bahwa mereka tidak boleh menjadi orang-orang yang melakukan bullying dan harus siap menerima dan mendapatkan laporan perundungan yang ada di lingkungan sekolah”. (Hasil wawancara dengan Ibu Natalina guru BK, 5 Agustus 2024)

Kemudian Ibu Natalina menjawab pertanyaan tentang siapa saja yang ditujukan untuk ikut dalam program *roots* yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal:

“Yang pertama adalah peserta didik yang aktif dalam ekskul, dengan harapan bahwa setelah mereka mendapatkan materi roots dia dapat membagikan informasi untuk kegiatan yang mereka terima, melakukan pengisian angket yang mana untuk melihat apakah anak tersebut pernah menjadi korban yang akan kami ikut sertakan ia menjadi agen perubahan. Selanjutnya ada beberapa orang yang dipilih berdasarkan keaktifannya, kita melihat bahwa bakatnya ada dan ia seimbang antara kegiatan organisasi dan pendidikannya. Jadi, orang seperti inilah yang ikut dalam kandidat agen perubahan”. (Hasil wawancara dengan Ibu Natalina guru BK, 5 Agustus 2024)

Narasumber Alfri agen perubahan memberikan jawaban terkait proses perekrutannya untuk menjadi agen perubahan roots di SMA Negeri 1 Sunggal:

“Saya di ajukan oleh guru BK dan Kesiswaan untuk menjadi agen perubahan bersama 30 orang lainnya yanag mengikuti pelatihan program roots di SMA Negeri 1 Sunggal.” (Hasil wawancara dengan Alfri Agen Perubahan, 15 Agustus 2024)

Jawaban Alfri agen perubahan terkait pertanyaan apa saja tugas dan kewajiban dari agen perubahan:

“Sebagai agen perubahan tanggung jawab kami adalah memberantas perundungan dan kekerasan yang ada di lingkungan sekolah agar siswa/siswi merasa aman dan nyaman selama berada di lingkungan sekolah.” (Hasil wawancara dengan Alfri Agen Perubahan, 15 Agustus 2024)

Alfri menjawab pertanyaan tentang bagaimana roots di jalankan:

Program roots dijalankan bersama dengan Guru BK sebagai fasilitator dan para agen perubahan yang lainnya.” (Hasil wawancara dengan Alfri Agen Perubahan, 15 Agustus 2024)

Kemudian Alfri menjawab pertanyaan tentang apakah platform media sosial yang di sediakan dalam program roots untuk pelaporan bullying di lingkungan sekolah berjalan baik:

Kami memanfaatkan media sosial untuk pelaporan tindakan perundungan yang terjadi di SMA Negeri 1 Sunggal dengan menggunakan nomor WA khusus. Kami juga bekerjasama dengan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal dalam mengkampanyekan dan menginformasikan tentang program roots tersebut. Untuk platform yang kami sediakan berjalan dengan baik dan kami berapa kali mendapatkan laporan, kami berupaya untuk memberikan solusi yang terbaik untuk pelapor.” (Hasil wawancara dengan Alfri Agen Perubahan, 15 Agustus 2024)

Selanjutnya, ada dua metode untuk melakukan perubahan dalam proses pemilihan agen: kotak suara dan formulir Google. Ada beberapa hal yang menjadi perhatian saat memilih agen perubahan: (1) keseimbangan jumlah agen perubahan laki-laki dan perempuan; dengan memastikan partisipasi laki-laki dan perempuan seimbang, kami dapat memastikan partisipasi yang inklusif untuk semua siswa, tanpa membedakan agama, ras, atau suku mereka. (2) Sekolah dapat mengalokasikan kuota untuk agen perubahan untuk kelas 10 dan 11 jika sekolah memiliki kebijakan untuk mengurangi aktivitas ekstrakurikuler di kelas 12 yang berfokus pada persiapan kelulusan. (3) Pemilihan agen perubahan sebaiknya dilakukan dalam format kotak suara dan google form per jenjang, sehingga ada 3 format, dan hasilnya tidak akan dicampur.

Setelah agen perubahan dipilih, program dasar dilaksanakan. Setelah itu, guru, orang tua, dan agen perubahan terlibat dalam aktivitas dan sosialisasi. Aktivitas ini akan dilakukan bersama Komite Sekolah, dan guru akan mengikuti tiga agenda:

- Penjelasan tentang perundungan (definisi dan dampak). Penjelasan ini akan mencakup latar belakang program akar, mekanisme pelaksanaannya, dampak yang diharapkan, dan peluang partisipasi orang tua.
- Penjelasan tentang perundungan secara keseluruhan, termasuk definisi, jenis perundungan, dan dampak terhadap korban, pelaku, dan penonton.
- Penjelasan tentang mekanisme pengaduan: mekanisme ini berkaitan dengan kasus perundungan dan juga terkait dengan program dasar yang ada di setiap satuan pendidikan dan kanal resmi Kemendikbudristek.

Aktivitas mingguan bersama agen perubahan akan terdiri dari pengenalan materi dan diskusi kelompok. (1) Pengenalan materi dilakukan secara tatap muka selama 30 menit di sekolah, tetapi dapat dilakukan secara online jika tidak memungkinkan. (2) Diskusi kelompok dilakukan dalam kelompok dan difasilitasi oleh guru selama 60 menit.

Setelah semua langkah dilakukan, kemudin persiapan pelaksanaan roots day. Roots Day adalah kesempatan untuk berbagi pengalaman agen perubahan dan cara mengajak semua warga sekolah untuk menghentikan kekerasan. Berikut beberapa hal dilakukan dalam persiapan roots day yaitu, menyusun tema Roots Day, memutuskan bagaimana roots day dilaksanakan, dan membagi tugas kepada agen perubahan untuk melakukannya. Program roots yang dilakukan melalui pendidikan kewarganegaraan dengan mengedepankan *civic skill* dan *civic knowledge* hanya pada sekolah penggerak yang dilakukan secara bertahap. Dengan begitu pemberian informasi dan edukasi terkait perundungan (bullying) dilakukan dengan baik sehingga mencegah terjadinya perundungan (Navira et al., 2023).

4) Kendala Dalam Pelaksanaan Program Roots di SMA Negeri 1 Sunggal

Pelaksanaan program roots yang di lakukan oleh SMA Negeri 1 Sunggal tidak terlepas dari berbagai kendala di lapangan. Ibu Natalina, M.Pd, Kons menjawab pertanyaan mengenai apa saja kendala yang dialami selama roots dilaksanakan:

“Kendala pertama datang dari peserta didik yang aktif kegiatan diluar sekolah seperti kerja kelompok dan lain-lain, sehingga

tidak dapat mengikuti pelatihan agen perubahan pada saat pelatihan berlangsung karena kegiatan pelatihan dilakukan sesudah jam pelajaran. Kedua kurang mendapat dukungan dari orang tua, karena orang tua melihat kegiatan pelatihan agen perubahan tidak terkait dengan materi pembelajaran di sekolah. Padahal kalau orang tua tahu betapa pentingnya pelatihan ini terutama untuk mencegah terjadinya perundungan, seharusnya lebih mendukung kegiatan tersebut.” (Hasil wawancara dengan Ibu Natalina guru BK, 5 Agustus 2024)

Sedangkan menurut Alfri selaku agen perubahan mengungkapkan kendala pelaksanaan program roots di SMA Negeri 1 Sunggal:

“Masih banyak siswa/siswi SMA Negeri 1 Sunggal yang belum berani untuk mengungkapkan bahwa dia mengalami perundungan sehingga kami sebagai agen perubahan tidak mengetahui dan bertindak terhadap korban tersebut.” (Hasil wawancara dengan Alfri Agen Perubahan, 15 Agustus 2024)

Dari pernyataan Ibu Natalina dan alfri menyatakan hal yang sama terkait masih adanya siswa/siswi yang diam dan tidak berani melakukan pelaporan terhadap tindakan perundungan (bullying) atau kekerasan yang ia terima.

5) Manfaat dan Tujuan Pelaksanaan Program Roots di SMA Negeri 1 Sunggal

Hasil wawancara tentang manfaat dan tujuan dari dilaksanakannya program roots di SMA Negeri 1 Sunggal menurut Ibu Natalina, M.Pd, Kons:

“Tujuan dari kegiatan ini adalah menciptakan agen-agen perubahan yang mampu memberikan dampak kepada lingkungan di sekitarnya terkhusus kepada korban-korban bullying. Manfaat dilakukannya kegiatan roots ini, agar siswa/siswi mampu menjadi pribadi yang kuat, yang bisa menerima keadaan, dan tidak pula menjadi pelaku tindak perundungan. Sehingga dengan pemahaman bahwa bullying itu merupakan suatu tindakan kekerasan atau dalam bentuk pelecehan yang sebenarnya kalau dipahami ini tidak baik untuk dilakukan. Karena sampai saat ini banyak sekali peserta didik tidak tahu kategori bullying. Mereka

berfikir kalau memanggil temannya dengan sebutan nama orang tua mereka fikir sebagai candaan. Dalam kategori bullying sendiri itu termasuk dari verbal bullying. Jadi siswa/siswi lebih tahu seberapa jauh tingkat bully yang mereka terima dan bagaimana pencegahannya.” (Hasil wawancara dengan Ibu Natalina guru BK, 5 Agustus 2024)

Melalui jawaban tersebut, program roots dilakukan agar memunculkan siswa/siswi yang tangguh dan mampu untuk bersuara ketika menjadi korban maupun saksi dan untuk pelaku agar mendapatkan sanksi (mendidik) agar tidak mengulangi dan menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Memberikan informasi mengenai bentuk-bentuk perundungan dan kekerasan yang diterima agar dapat mengambil tindakan yang tepat selanjutnya.

6) Perubahan Setelah Program Roots Dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sunggal

Perubahan yang terjadi setelah program roots dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sunggal melalui jawaban beberapa narasumber:

Menurut Ibu Natalina, M.Pd, Kons.

“Yang pasti kerjaan guru BK jadi capek, karena ada saja yang melaporkan dan menuntut untuk di selesaikan permasalahannya. Jadi, kalau pada awalnya mereka tidak tahu bahwa sedang di bully sekarang mereka sudah paham bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah suatu bentuk perundungan. Dengan demikian, maka setiap anggota roots yang nanti terbentuk harus lebih banyak menjangkau setiap teman-temannya, kelas-kelas atau bahkan lokasi-lokasi yang menjadi tempat terjadi bully. Harus betul-betul membuat perubahan dengan berkolaborasi dan adanya kerjasama dan program-program baik yang dapat menurunkan tingkat bully di sekolah kita”. (Hasil wawancara dengan Ibu Natalina guru BK, 5 Agustus 2024)

Menurut Michaela Ketua PIK- Remaja Young Generation,

“Perubahan yang terjadi tidak terlalu kelihatan saat ini karena pelaksanaannya baik pada awalnya, namun belakangan ini sudah kurang terlihat prospek yang dilakukan agen perubahan. Pada saat pembentukan roots di sekolah mereka melakukan kampanye dengan mengunjungi setiap kelas dan memberikan informasi untuk pelaporan jika terjadi tindakan perundungan dapat di menghubungi kontak/platform roots yang sudah di sediakan. Namun penginformasian tersebut belum maksimal dilakukan secara berkala. Karena itu belum terlihat perubahan yang saya lihat.” (Hasil wawancara dengan Michaela Ketua PIK-Remaja Young Generation, 1 Agustus 2024)

Dari pernyataan tersebut, yang sebelumnya tidak ada pelaporan terkhusus bullying di lingkungan sekolah menjadi banyak laporan yang membuat guru BK memberikan perhatian yang lebih terhadap laporan yang diberikan. Jangkauan agen perubahan dituntut untuk lebih menyebar luas di lingkungan sekolah dengan bekerjasama dengan berbagai ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal. Sebagai Ketua PIK-Remaja Young Generation, Michaela menjawab pertanyaan tersebut melalui perspektif dirinya. Menurut apa yang di lihat Michaela sebagai Ketua PIK-Remaja selama program roots di jalankan dan mendapatkan pertukaran pikiran dengan agen perubahan, ternyata program tersebut belum maksimal secara berkala mencapai seluruh siswa/siswi yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal.

7) Penangan di SMA Negeri 1 Sunggal Terhadap Bullying

Hasil wawancara terkait pertanyaan tentang penanganan terhadap korban bullying yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal. Menurut Ibu Natalina M. Pd. Kons.

“Sekolah ini sudah membentuk tim P3 Kekerasan yang dibentuk atas dasar dari pemerintah, bahwa orang-orang inilah yang nanti bertanggungjawab jika terjadi perundungan, kekerasan atau pelecehan disekolah dengan berkoordinasi, kalau yang terjadi tindak kekerasan bisa berkoordinasi dengan puskesmas untuk medisnya, kalau dia membutuhkan bantuan layanan

psikolog kitab isa arahkan kepada psikiater, dan kalau ini menyangkut kepada rasa aman atau ketakutan karena mendapat bully fisik juga kita laporkan ke babinsa. Jadi, dilihat dulu seberapa berat masalah yang dihadapi anak. Kalau di sekolah kita kasusnya dengan penanganannya kami menyebarkan barcode nomor WA khusus untuk pengaduan dengan kami sebar di setiap kelas. Dengan begitu siapapun tanpa melewati orang ketiga mampu memberikan laporan. Setelah laporan diterima maka akan ditangani dengan cepat. Contohnya, Ketika ada laporan dari kelas 10 sehingga kakak roots dapat cepat bertindak. Jika kakak roots mendapatkan hambatan atau kesulitan dapat berkonsultasi kepada guru BK. Jadi penanganannya bisa cepat, korban bisa dilindungi dan pelaku juga segera mendapatkan tindakan tegas (mendidik) karena lingkungannya pendidikan. Tapi pasti melalui prosedur dan tahapan untuk mendapat kebenaran dari laporan tersebut.” (Hasil wawancara dengan Ibu Natalina guru BK, 5 Agustus 2024)

Ibu Natalina menyampaikan bahwa, dengan adanya tim P3 Kekerasan yang telah dibentuk. Penangan dilakukan menyesuaikan dengan masalah yang terjadi, dan akan bekerjasama dengan pihak-pihak yang sesuai dengan permasalahan yang diterima korban. Kemudian Ibu Natalina menjawab pertanyaan terkait bagaimana tindakan sekolah apabila pelaku berasal dari guru ataupun tenaga kerja yang adad di lingkungan sekolah:

“Selam ini, kalau guru yang melakukan bully bentuknya berupa bully verbal. Guru mungkin secara spontan memanggil anak dengan nama orang atau kepada bentuk yang melece anak yang memang ini berat untuk dipertanyakan kepada saya. Karena guru harusnya adalah sosok yang ditiru tapi banyak sekali anak yang merasa kecewa karena mendapat bahasan dan perlakuan yang tidak baik dari gurunya. Untuk tindakan itu biasanya kita serahkan kepada kepala sekolah, karena sebagai pemimpin di institusi sekolah yang mampu mengingatkan kepada oknum tersebut. Digaris bawahi bahwa guru BK belum mendapatkan laporan pembulian, tetapi mungkin diantara kami ada 1 PKS kesiswaan yang menitik beratkan kepada penerapan peraturan. Bisa jadi pada saat penerapan paraturan tersebut, misalnya memotong rambutnya, atau bahasnya dengan nada tinggi bisa

saja anak sedang merasa dibawah tekanan atau perundungan. Kalau guru di dalam kelas beberapa kali saya sudah mendapatkan laporan dan saya meneruskan kepada bapak kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah.” (Hasil wawancara dengan Ibu Natalina guru BK, 5 Agustus 2024)

Melalui pernyataan tersebut, ditemukan bahwa ada pelaku atau disangka pelaku berasal dari guru melalui laporan siswa/siswi. Tindakan perundungan (bullying) yang terjadi berupa verbal oleh guru kesiswaan yang bersikap tegas dalam menjalankan peraturan sekolah. Ada juga beberapa guru yang mengucapkan kata-kata yang merendahkan atau menganggap sepele siswa. Melalui permasalahan tersebut akan di informasikan kepada kepala sekolah selaku pimpinan di instansi pendidikan ini. Dengan melakukan peneguran terhadap guru yang bersangkutan.

8) Perspektif Siswa/Siswi SMA Negeri 1 Sunggal Terhadap Pelaksanaan Program Roots

Pernyataan dari beberapa siswa dari wawancara yang telah dilakukan oleh kepada 4 orang siswa/siswi SMA Negeri 1 Sunggal:

1. Apakah anda mengetahui tentang program roots?

Jawaban Ayu (Kelas 11):

“Dia mengetahui tentang program roots yang sedang berlangsung karena sudah di sosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.” (Hasil wawancara dengan Ayu siswa kelas 11, 1 Agustus 2024)

Jawaban Wina (Kelas 12):

“Ia juga mengetahui tentang program tersebut.” (Hasil wawancara dengan Wina siswa kelas 12, 8 Agustus 2024)

Jawaban Herdi (Kelas 12):

“saya mengetahui program tersebut yang menangani perundungan di lingkungan sekolah.” (Hasil wawancara dengan Herdi kelas 12, 10 Agustus 2024)

Jawaban Agnel (Kelas 10):

“Saya pernah mendengar tentang roots sebelumnya pada saat masa pengenalan sekolah.” (Hasil wawancara dengan Agnel kelas 10, 15 Agustus 2024)

2. Bagaimana pendapat anda tentang program roots?

Jawaban Ayu (Kelas 11):

“Program tersebut baik untuk dilakukan di lingkungan sekolah.” (Hasil wawancara dengan Ayu siswa kelas 11, 1 Agustus 2024)

Jawaban Wina (Kelas 12):

“Program roots sangat baik karena memberikan perlindungan terhadap korban yang penakut dan tidak bisa membela diri.” (Hasil wawancara dengan Wina siswa kelas 12, 8 Agustus 2024)

Jawaban Herdi (Kelas 12):

“Program tersebut menangani perundungan di lingkungan sekolah.” (Hasil wawancara dengan Herdi kelas 12, 10 Agustus 2024)

Jawaban Agnel (Kelas 10):

“Saya pernah mendengar namun tidak terlalu tahu mengenai hal tersebut.” (Hasil wawancara dengan Agnel kelas 10, 15 Agustus 2024)

3. Apakah anda mengetahui tentang bullying?

Jawaban Ayu (Kelas 11):

“Dia juga mengetahui tentang bullying.” (Hasil wawancara dengan Ayu siswa kelas 11, 1 Agustus 2024)

Jawaban Wina (Kelas 12):

Saya mengetahui tentang bullying. (Hasil wawancara dengan Wina siswa kelas 12, 8 Agustus 2024)

Jawaban Herdi (Kelas 12):

“Saya mengetahui tentang apa saja yang termasuk kedalam bentuk-bentuk tindakan bullying.” (Hasil wawancara dengan Herdi kelas 12, 10 Agustus 2024)

Jawaban Agnel (Kelas 10):

“Ejekan, kekerasan, terhadap orang lain.” (Hasil wawancara dengan Agnel kelas 10, 15 Agustus 2024)

4. Bagaimana pandangan anda mengenai bullying di lingkungan sekolah?

Jawaban Ayu (Kelas 11):

“Bullying sebagai tindakan yang tidak baik sehingga memang harus di hapuskan di lingkungan sekolah.” (Hasil wawancara dengan Ayu siswa kelas 11, 1 Agustus 2024)

Jawaban Wina (Kelas 12):

Bullying adalah tindakan perundungan dalam bentuk verbal maupun fisik, masih banyak korban bully di sekolah namun ada program roots yang menerima pelaporan bagi yang mau melaporkan. (Hasil wawancara dengan Wina siswa kelas 12, 8 Agustus 2024)

Jawaban Herdi (Kelas 12):

“Saya tahu tentang bullying dimana seseorang/kelompok yang menggunakan kekuatan dan kuasa untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain yang dianggap lebih lemah.” (Hasil wawancara dengan Herdi kelas 12, 10 Agustus 2024)

Jawaban Agnel (Kelas 10):

“Bullying tindakan tidak menyenangkan, baik melalui perkataan atau perilaku kepada orang lain.” (Hasil wawancara dengan Agnel kelas 10, 15 Agustus 2024)

5. Apa yang akan anda lakukan jika melihat atau mendengar korban dan pelaku bullying di sekolah?

Jawaban Ayu (Kelas 11):

“Melaporkan kejadian tersebut kepada guru BK dan Tim Roots.” (Hasil wawancara dengan Ayu siswa kelas 11, 1 Agustus 2024)

Jawaban Wina (Kelas 12):

“Melaporkan ke BK jika dia melihat perlakuan bullying.” (Hasil wawancara dengan Wina siswa kelas 12, 8 Agustus 2024)

Jawaban Herdi (Kelas 12):

“Ini merupakan tindakan yang tidak bisa di toleransi. Saya akan melaporkan kepada pihak yang berwenang mengambil bukti jika menjadi saksi.” (Hasil wawancara dengan Herdi kelas 12, 10 Agustus 2024)

Jawaban Agnel (Kelas 10):

“Saya masih tidak tau harus melakukan apa.” (Hasil wawancara dengan Agnel kelas 10, 15 Agustus 2024)

6. Apa yang akan anda lakukan jika anda sebagai korban bullying di lingkungan sekolah?

Jawaban Ayu (Kelas 11):

Kemudian dia menyampaikan apabila menjadi korban bullying di lingkungan sekolah adalah jangan takut dan berani untuk berbicara, mencoba bercerita kepada teman dekat, ada juga yang hanya diam dan takut untuk berbicara. (Hasil wawancara dengan Ayu siswa kelas 11, 1 Agustus 2024)

Jawaban Wina (Kelas 12):

*Saya akan meminta pertolongan ke BK dan Pihak terpercaya.
(Hasil wawancara dengan Wina siswa kelas 12, 8 Agustus 2024)*

Jawaban Herdi (Kelas 12):

“Kalau sebagai korban saya akan meminta pendapat teman, keluarga untuk mendapatkan pandangan dan nasehat.” (Hasil wawancara dengan Herdi kelas 12, 10 Agustus 2024)

Jawaban Agnel (Kelas 10):

“Hal yang bisa saya lakukan bercerita dengan teman dekat atau hanya diam.” (Hasil wawancara dengan Agnel kelas 10, 15 Agustus 2024)

7. Apa yang anda terima (baik/buruk) terkait program roots yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal?

Jawaban Ayu (Kelas 11):

“Dampak yang dia terima setelah program roots di laksanakan, mereka jadi lebih tahu tentang masalah-masalah bullying apa saja yang terjadi di lingkungan sekolah selama ini.” (Hasil wawancara dengan Ayu siswa kelas 11, 1 Agustus 2024)

Jawaban Wina (Kelas 12):

“Banyak yang sudah mulai berani untuk melaporkan tindakan tersebut.” (Hasil wawancara dengan Wina siswa kelas 12, 8 Agustus 2024)

Jawaban Herdi (Kelas 12):

“Dampak yang saya terima itu, bisa melaporkan jika terjadi hal tersebut.” (Hasil wawancara dengan Herdi kelas 12, 10 Agustus 2024)

Jawaban Agnel (Kelas 10):

“Saya masih menyesuaikan diri dengan keadaan sekolah karena baru masuk sekolah di jenjang SMA.” (Hasil wawancara dengan Agnel kelas 10, 15 Agustus 2024)

8. Bagaimana kondisi orang-orang sekitarmu (sudut pandang narasumber) yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal setelah adanya program roots?

Jawaban Ayu (Kelas 11):

“Kondisi yang ada di sekolah saat ini para siswa merasa sangat terbantu dan merasa memiliki tempat untuk bercerita atau mengadu mengenai bullying yang mereka alami.” (Hasil wawancara dengan Ayu siswa kelas 11, 1 Agustus 2024)

Jawaban Wina (Kelas 12):

“Siswa/siswi merasa senang dengan adanya tempat untuk melaporkan tindak perundungan.” (Hasil wawancara dengan Wina siswa kelas 12, 8 Agustus 2024)

Jawaban Herdi (Kelas 12):

“Kondisinya di sekitar masih biasa saja, belum ada perubahan yang signifikan masih ada yang melakukan tindakan bullying.” (Hasil wawancara dengan Herdi kelas 12, 10 Agustus 2024)

Jawaban Agnel (Kelas 10):

“Saya tidak terlalu memperhatikan keadaan orang-orang di sekeliling, masih fokus dengan penyesuaian diri dan pengembangan diri.” (Hasil wawancara dengan Agnel kelas 10, 15 Agustus 2024)

9. Apakah ada perubahan sebelum dan sesudah program roots dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sunggal?

Jawaban Ayu (Kelas 11):

“Perubahan terhadap keadaan di sekitar sekolah sebelum adanya program roots, banyak yang tidak mengetahui bentuk-bentuk bullying namun setelah program di jalankan, jadi

mengetahui perlakuan atau tindakan apa saja yang termasuk kedalam bentuk-bentuk bullying.” (Hasil wawancara dengan Ayu siswa kelas 11, 1 Agustus 2024)

Jawaban Wina (Kelas 12):

“Dengan adanya program roots sekarang sudah tahu bentuk-bentuk dari tindakan yang termasuk kedalam perundungan dan adanya tempat untuk melapor Ketika terjadi perundungan di sekolah” (Hasil wawancara dengan Wina siswa kelas 12, 8 Agustus 2024)

Jawaban Herdi (Kelas 12):

“Pada awal pelaksanaan ada perubahan, namun akhir-akhir ini kembali lagi banyak yang melakukan perundungan.” (Hasil wawancara dengan Herdi kelas 12, 10 Agustus 2024)

Jawaban Agnel (Kelas 10):

“Saya belum menerima dampak yang apa-apa.” (Hasil wawancara dengan Agnel kelas 10, 15 Agustus 2024)

10. Apakah anda berkomunikasi dengan orang tua/wali terkait program roots dan masalah bullying di lingkungan sekolah?

Narasumber Ayu (Kelas 11) yang menyatakan bahwa:

“Memberi tahu orang tua tentang program roots dilakukan di sekolah. Sosialisasi anti perundungan di sekolah dan adanya tempat pengaduan untuk memberitahukan hal yang di alami selama di sekolah.” (Hasil wawancara dengan Ayu siswa kelas 11, 1 Agustus 2024)

Menurut Wina (Kelas 12),

“Saya tetap berkomunikasi dengan orang tua tentang keadaan yang terjadi di sekolah.” (Hasil wawancara dengan Wina siswa kelas 12, 8 Agustus 2024)

Menurut Herdi (Kelas 12),

“Saya bertukar pikiran dengan orang tua tentang hal tersebut karena dapat membantu jika terjadi kepada saya.” (Hasil wawancara dengan Herdi kelas 12, 10 Agustus 2024)

Menurut Agnel (Kelas 10),

Saya masih menyimpannya sendiri.” (Hasil wawancara dengan Agnel kelas 10, 15 Agustus 2024)

Para siswa mendukung adanya kegiatan tersebut, pandangan mereka terhadap bullying di lingkungan sekolah menjadi lebih terbuka sehingga sudah mulai berani untuk melaporkan jika menjadi korban maupun saksi. Namun masih ada yang belum berani berbicara dengan alasan tertentu. Melalui pernyataan tersebut mereka merasa aman dengan adanya tempat pengaduan apabila mengalami tindak perundungan (bullying) di lingkungan sekolah. Banyak yang sudah mulai berani untuk melakukan pembelaan, perlawanan, pelaporan setelah dilaksanakannya program roots di SMA Negeri 1 sunggal. Namun masih ada juga yang diam sehingga jika tidak adanya laporan yang diterima oleh agen perubahan dan guru BK sebagai guru penggerak masalah tersebut tidak dapat diselesaikan.

Program roots yang dinaungi oleh UNICEF dan Dinas Pendidikan diharapkan untuk dapat memenuhi perannya sebagai tindakan pencegahan dan kampanye pencegahan serta penanganan pelaporan bullying yang diterima korban di lingkungan sekolah. Melalui 4 tahapan yang diterapkan selama 3 tahun terakhir dari 2021-2023 yang telah mendapatkan hasil yang cukup memuaskan dengan berkurangnya bullying di instansi pendidikan di Indonesia. Pada tahun keempatnya ini, di tahun 2024 program ini terus dijalankan secara berkala dengan melakukan pengawasan melalui pelaporan dari guru penggerak dan agen perubahan yang ada

di sekolah-sekolah. Program roots yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal telah mendapatkan perubahan yang positif dengan pemahaman mengenai bentuk-bentuk bullying yang diterima selama ini yang sebelumnya kurang peduli menjadi paham dan melakukan perlawanan, pelaporan melalui platform media sosial yang di sediakan atau langsung pada agen perubahan dan guru BK (guru penggerak) agar mendapatkan bantuan hingga penyelesaian masalah tersebut. Komunikasi persuasif digunakan oleh fasilitator program roots indonesia pada perundungan siswa dengan menetapkan agen perubahan, mendukung program roots, memberikan materi dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif, mengadakan sesi tanya jawab, dan membuat deklarasi hari roots dan efek komunikasi persuasif fasilitator terhadap perundungan siswa di SMP It Azkiya memiliki dampak pada kognitif, afektif, dan konatif (Fadhillah, 2022).

Bentuk-bentuk bullying yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal berupa bullying verbal yang memungkinkan bagi pelaku merasa berada diposisi yang lebih baik, tinggi, berkuasa dengan melakukan tindakan yang merendahkan, mengejek, menghina korban agar merasa rendah diri, tidak percaya diri, terasingkan sehingga melukainya secara mental dan psikis.

Hubungan antara PIK-Remaja Young Generation dengan Program Roots yang di laksanakan oleh SMA Negeri 1 Sunggal. Melalui pertanyaan tentang kenapa PIK-Remaja ikut serta dalam penerapan roots yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal yang di jawab oleh Michaela (12) selaku Ketua PIK-Remaja:

“Program roots dilakukan untuk mencegah dan mengurangi terjadinya bullying atau tindak perundungan juga mengenali

berbagai macam jenis pembulian yang ada di sekolah. Didalam lingkup PIK-Remaja selain ada pembahasan mengenai pernikahan dini, Napza, seksualitas, juga terdapat pembahasan mengenai bullying di dalamnya dimana bullying termasuk dalam permasalahan remaja di lingkungan sekolah. Dengan begitu keduanya saling terkait satu sama lain, yang membedakan hanya badan yang menaunginya. PIK-Remaja dinaungi oleh BKKBN sedangkan Program Roots di naungi oleh UNICEF dan Dinas Pendidikan.” (Hasil wawancara dengan Michaela Ketua PIK-Remaja, 1 Agustus 2024)

Melalui pertanyaan tambahan kepada Ibu Natalina terkait hubungan PIK-Remaja dengan program roots di SMA Negeri 1 Sunggal:

“Kemarin ada usulan bahwa PIK-Remaja, Tim Roots, Penegak Disiplin Sekolah akan di satukan untuk kedepannya dengan alasan masih saling terkait satu sama lain yaitu menangani permasalahan remaja di SMA Negeri 1 Sunggal. Kemudian mau di ganti nama baru, namun saya jelaskan kepada beberapa orang yang mengajukan ide tersebut dengan kalau PIK-Remaja sudah terdaftar di BKKBN sebagai organisasi resmi di sekolah sehingga pengantian nama tersebut di urungkan. Tetapi hasilnya kedepannya untuk PIK-Remaja, Tim roots dan Penegak Disiplin sekolah berada pada naungan PIK-Remaja dengan saling berkoordinasi.” (Hasil wawancara dengan Ibu Natalina, 7 Agustus 2024)

Melalui pernyataan tersebut menjelaskan bagaimana PIK-Remaja dan Program Roots saling terkait satu sama lain. Namun dinaungi oleh Lembaga Pemerintah yang berbeda, PIK-Remaja dinaungi oleh BKKBN dan program roots dinaungi oleh UNICEF dan Dinas Pendidikan. Dengan tujuan yang berbeda, dimana PIK-Remaja membahas berbagai permasalahan remaja dengan lebih luas dengan tujuan akhir memiliki masa depan yang lebih baik setelah melaksanakan dan memahami organisasi ini. Sedangkan program roots terfokus pada permasalahan kekerasan dan perundungan di lingkungan sekolah.

Keterkaitan antara PIK-Remaja Young Generation dan program roots yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal yaitu, dimana PIK-Remaja menangani permasalahan-permasalahan remaja yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal, sedangkan program roots terfokus pada pencegahan dan penanganan tindak perundungan (bullying) dan kekerasan yang ada di lingkungan sekolah. Lembaga yang menaungi keduanya juga berbeda, yang mana PIK-Remaja dinaungi BKKBN dan program roots dinaungi oleh UNICEF dan Dinas Pendidikan. Pada pelaksanaannya kedua hal tersebut saling bersinggungan satu sama lain, sehingga memunculkan ide untuk menggabungkan keduanya oleh Civitas Akademika di SMA Negeri 1 Sunggal. Namun masih pada tahap perundingan yang akan dibahas dikemudian hari.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Implementasi Program Roots dalam Menangani Bullying di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus: PIK-Remaja Young Generation SMA Negeri 1 Sunggal)”. Kesimpulan, terdapat beberapa temuan didalam pelaksanaan program roots di SMA Negeri 1 Sunggal yaitu:

- 1) Adanya gagasan ide dari beberapa guru dan kepala sekolah tentang penggabungan PIK-Remaja Young Generation (BKKBN) dengan Program Roots (UNICEF dan Kemendikbudristek) dan Penegak Disiplin Sekolah (Tim Sekolah) karena saling berhubungan untuk menangani permasalahan remaja yang ada di lingkungan sekolah. Namun dengan membuat nama baru yang memungkinkan terjadinya hilang kontak dengan pihak lembaga pemerintah yang menaungi masing-masing Organisasi dan program tersebut. Dan pada akhirnya semua itu rencananya akan di masukkan ke dalam PIK-Remaja setelah berdiskusi, tetapi belum tahu akan seperti apa nanti pelaksanaannya.
- 2) Adanya miss informasi antara Guru BK sebagai Guru Penggerak dengan Agen perubahan (30 Siswa/siswi) tentang informasi yang didapat antara satu sama lain termasuk didalamnya informasi pelaporan, keberlanjutan program, dan keadaan siswa dilapangan. Karena baru dimulainya tahun ajaran baru yang dimana siswa kelas 10 baru mengalami masa penyesuaian

di lingkungan sekolah namun kegiatan sosialisasi masih belum menyeluruh dilakukan oleh semua agen perubahan.

- 3) Karena pelaporan kepada guru BK terlalu banyak terkait tindak perundungan melalui program roots, Sehingga menjadi kewalahan. Masih banyak siswa yang belum mempercayai para agen perubahan (30 orang) untuk melakukan pelaporan kepada mereka, dan melakukan pelaporan secara langsung kepada guru BK untuk menuntut penyelesaian masalah yang mereka alami.
- 4) Penelitian ini berfokus pada implementasi program roots di SMA Negeri 1 Sunggal dan keadaan dari berbagai hal terkait kampanye anti perundungan di lingkungan sekolah. Sehingga masih terdapat kekurangan dalam melihat tingkat keberhasilan dan jumlah pelaporan tindak perundungan (*bullying*) di lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Sunggal.

5.2. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian yang berlangsung di SMA Negeri 1 Sunggal, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Untuk ide yang muncul terkait penggabungan PIK-Remaja dan Program Roots untuk dapat dikaji lebih dalam dikemudian hari, dimana kedua hal itu berada dibawah naungan lembaga pemerintah yang berbeda. Sehingga memerlukan perencanaan yang matang didalam pelaksanaannya dikemudian hari. Peneliti memberikan saran untuk memilih penanggung jawab utama yang akan mengawasi dan menerima laporan juga pembantu

penanggung jawab karena pelaporan masing-masing program tersebut berada pada naungan Lembaga pemerintah yang berbeda-beda, selain itu memilih Koordinator di masing-masing bagian tersebut dengan PIK-Remaja sebagai organisasi yang melaksanakannya.

2. Untuk guru BK dan Agen Perubahan untuk lebih solid dalam berbagi informasi dan pelaksanaan program yang dilakukan agar tidak terjadi miss informasi satu sama lainnya, termasuk antara Guru BK dan agen perubahan atau sesama agen perubahan dengan melakukan pertemuan atau keberlanjutan secara berkala.
3. Peneliti menyarankan untuk meminta komitmen dari Agen Perubahan dan tetap mengevaluasi secara berkala, melakukan pelatihan konselor sebaya melalui PIK-Remaja agar dapat menjadi agen perubahan yang dapat dipercaya teman-temannya bukan hanya karena teman dekat dan aktif saja di lingkungan sekolah seperti pemilihan sebelumnya.
4. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan berfokus pada tingkat keberhasilan program dan jumlah pelaporan tindak perundungan (*bullying*) dengan variabel yang lebih luas untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.; 1st ed.). CV Jejak.
- Ardyan, E., Boari, Y., Yuliana, L., Akhmad, Hildawati, Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judianto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang)* (Efitra, Ed.; 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Badriyah, S. (2021). *Kerangka Konseptual: Pengertian, Tujuan , dan Cara Membuat*. Gramedia.Com. <https://www.gramedia.com/literasi/kerangka-konseptual/>
- Chandler, D. (2016). *Bullying In Plain Sight*. Tate Publisher & Enterprises, LL.C.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijiati, L., & Putri, A. M. S. (2023). *Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Ditpsd.kemdikbud.go.id. (2023). *Permendikbudristek Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan Resmi Diluncurkan Sebagai Merdeka Belajar Episode Ke-25*. Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/permendikbudristek-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-di-lingkungan-satuan-pendidikan-resmi-diluncurkan-sebagai-merdeka-belajar-episode-ke-25>
- Efendi, L., Yarni, L., Santosa, B., Studi, P., & Tarbiyah, F. (2023). *Pengaruh Program Anti-Perundungan (Roots) terhadap Perubahan Perilaku Perundungan pada Siswa di SMP Negeri 1 Banuhampu, Kabupaten Agam*. 3, 11201–11219.
- Erma, Z., Mahuli, J., & Yuanita. (2020). *Pelatihan Mengenai Pusat Informasi Dan Konseling (Pik) Remaja Terhadap Pelajar Sma Bina Taruna Medan*. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 41–49.

- Fadhilah, C. U. T. (2022). *Komunikasi Persuasif Fasilitator Program “Roots Indonesia” Pada Perundungan Siswa (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Azkiya Bireuen)*. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23007/1/Cut_Fadhillah_180401090_FDK_KPI_081366703500.pdf
- Faryanti. (2023). *Evaluasi Kegiatan Pelatihan Agen Perubahan Pencegahan Perundungan dengan Program Roots untuk Mewujudkan Sekolah Ramah Anak*. *Jurnal Laporan Abdimas Rumah Ilmiah*, 4(2), 53–61.
- Fitroh, I., Rosidi, Moh. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). *Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo*. *Journal of Human And Education*, 3(2), 122–126.
- Hardiyanto, S., Saleh, A., & Saputra, A. (2023). *Pelatihan Personality Development dan Keterampilan Komunikasi Kepemimpinan Remaja di Kampung Sejahtera Kota Medan*. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i1.12911>
- Haru, E. (2023). *Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar*. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59–71. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>
- Jong, W. De, & Jong, A. De. (2019). *Anak Anak Yang Bermasalah Dalam Pendidikan* (I. Fahmi & Y. Rendy, Eds.; 1st ed.). Prenadamedia Group.
- Kampungkb.bkkbn.go.id. (2019). *Pembinaan PIK Remaja*. Kampungkb.Bkkbn.Go.Id. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6770/intervensi/135980/pembinaan-pik-remaja>
- Kompasiana.com. (2015). *Penelitian Kualitatif #039: Ciptakan Sendiri Kategori Datamu*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/mtf3lix5tr/55d2a663f2927349051e0f40/penelitian-kualitatif-039-ciptakan-sendiri-kategori-datamu>

- Navira, A., Normansyah, A. D., & Sukarlina, L. (2023). *Pencegahan Perundungan di Sekolah Peran Melalui Program Roadmap of Out Standing Educators. Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.56393/lucerna.v3i2.1725>
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). *Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 895–902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2023 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia 36 (2023).
- Siregar, S. A. (2018). *Mayoritasisme Dan Minoritasisme*. Makalah INA-Rxiv. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/82vsh>
- Siswati, Y., & Saputra, M. (2023). *Peran Satuan Tugas Anti Bullying Sekolah dalam Mengatasi Fenomena Perundungan di Sekolah Menengah Atas. Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(7), 216–225. <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/decive.v3i7.1656>
- Suci, I. S., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). *Intervensi Pencegahan Bullying pada Anak Berbasis Sekolah. Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 643–653. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1964>
- Sudibyo Alimoeso. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (PIK REMAJA/MAHASISWA)*. 123dok.Com. <https://text-id.123dok.com/document/y86w8gwq-pedoman-pengelolaan-pusat-informasi-dan-konseling-remaja-dan-mahasiswa-pik-remajamahasiswa.html>
- Sudiyono. (2020). *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP* (Z. Arifin, Ed.). Penerbit Adab.

Tanjung, Y., Ishomuddin, Wahyudi, & Saleh, A. (2024). *Kesetaraan dan Keadilan Gender dalam Keluarga* (F. Arlita, Ed.; 1st ed.). UMSUPRESS.

LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/X/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhter Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 500/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 18 Maret 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANGGA MULIADI**
 N P M : 2003090080
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI KASUS: PIK-REMAJA YOUNG GENERATION SMAN 1 SUNGGAL)**
 Pembimbing : **Dra. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 061.20.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Maret 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 08 Ramadhan 1445 H
 18 Maret 2024 M

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringatan.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Sila Persekitar kami in sga' kiamukan
kukur dan tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <http://telip.umsu.ac.id> Email: telip@umsu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: @umsumedan Twitter: @umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Medan, 5 Juni 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ANGGA MULIADI
NPM : 2003050080
Program Studi : Kejahatan dan

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 500/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 18 Maret 2024 dengan judul sebagai berikut :

IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI
BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI KASUS: PIK-REMASA
YOUNG GENERATION SMAN 1 SUNGGAL)

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Menyetujui :

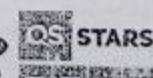
Pembimbing

(Desy Henica Tanjung, M.AP.)

NIDN: 0102036602

Pemohon,

(Angga Muliadi)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1010/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jumat, 14 Juni 2024
 Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.



UMSU
 UINiversitas Muhammadiyah Sumatera Utara

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUTHIA PASARIBU	2003090059	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	ADAPTASI SOSIAL PENGGUNA NARKOBA DALAM PRAKTEK MORNING MEETING DI FOKUS REHABILITASI NARKOBA INDONESIA
2	DESI ARYA SABRINA	2003090072	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSAH, S.Sos., M.Si.	PERAN KONSELOR PENDAMPING DALAM MENDAMPINGI RESIDEN PADA MASA DELOKSIFIKASI DI FOKUS REHABILITASI NARKOBA INDONESIA
3	APRILIA INDAH LESTARI	2003090066	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.Si.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERSEPSI CAT CALLING PADA LINGKUNGAN KERJA BAGI PEREMPUAN DI UPT PENGEMBANGAN BENIH HOLTUKULTURA DWP3 MEDAN
4	ANGGA MUJAJADI	2003090080	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI KASUS: PIK-REMAJA YOUNG GENERATION SMAN 1 SUNGGAL)
5	AHMAD MUJAZAKI	2003090005	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PEMANFAATAN LUBUK LARANGAN SEBAGAI BANTUAN SOSIAL BAGI ANAK-ANAK YATIM DAN YATIM PIATU DI DESA GUNUNG TUA TONGA, KABUPATEN MANDALING NATAL

Medan, 04 Dzulhijjah 1445 H
 11 Juni 2024 M





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMERINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/AK.KP/PT/XX/2012
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Razi No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 522400 - 06224567 Fax. (061) 9325474 - 8331003
@mpa@fkip.umsu.ac.id @fkip@umsu.ac.id @umsumedan @umsumedan @umsumedan @umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Sk-5

Nama Lengkap : ANGGA MULIADI
N P M : 2003020080
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH STUDI KALUSIPK REMAJA YOUNG GENERATION (MANEJEMEN FUNGSI)

No.	Tanggal	Kegiatan & jenis Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15/03 2024	Bimbingan Judul Skripsi	VB
2.	18/03 2024	ACC Judul Skripsi	VB
3.	20/04 2024	Bimbingan BAB 1-3	VB
4.	24/04 2024	Revisi Rumusan Masalah, Tujuan Masalah	VB
5.	20/04 2024	Revisi Kerangka Konsep dan Definisi Konsep	VB
6.	21/04 2024	ACC Proposal	VB
7.	22/07 2024	Bimbingan Daftar Pustaka dan ACC Daftar Pustaka	VB
8.	23/07 2024	Bimbingan BAB 4-5 Skripsi	VB
9.	24/07 2024	Bimbingan Revisi BAB 4-5 Hasil Penelitian	VB
10.	26/07 2024	ACC Sidang Meja Bujur	VB

Medan, 26 Agustus 2024.



(Dr. Arifin Sidiq, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0630011482

Ketua Program Studi,
[Signature]

(Assoc. Prof. Dr. Mujahiduddin, S.Sos.,M.Pd)
NIDN: 01240402002

Pembimbing,
[Signature]

(Dr. Hj. Yuliana Tanjung, M.Pd)
NIDN: 0102036607





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila diperlukan surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> ✉ fisp@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan 📠 umsumedan

Nomor : 1268/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Lampiran : --

Hal : *Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa*

Medan, 17 Muharram 1446 H

23 Juli 2024 M

Kepada Yth : Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sunggal
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **ANGGA MULIADI**
 N P M : 2003090080
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI KASUS: PIK-REMAJA YOUNG GENERATION SMAN 1 SUNGGAL)**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

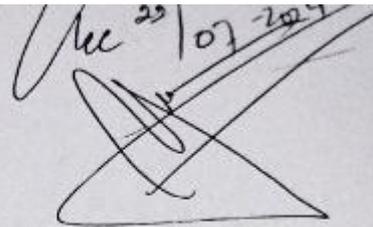


Cc : File.

Dekan,



Dec 29 / 07 2017



IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH

(Studi Kasus: PIK-Remaja Young Generation SMAN 1 Sunggal)

ANGGA MULIADI
2003090080

PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL

Identitas Informan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Status di Sekolah :
Jabatan :
Lama Menepati Jabatan :
Lama Bekerja di Sekolah :

Daftar Pertanyaan untuk informan Guru BK SMAN 1 Sunggal:

1. Kapan program roots ini mulai dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sunggal?
2. Bagaimana latar belakang diberlakukannya program roots di SMA Negeri 1 Sunggal?
3. Apakah program roots ini penting untuk dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal?
4. Bagaimana pelaksanaan program roots yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal?
5. Siapa saja yang ditunjukan untuk ikut dalam program roots yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal?

6. Apa saja kendala yang dialami selama program roots dilaksanakan ?
7. Apa tujuan dan manfaat dari dilakukannya program roots di SMA Negeri 1 Sunggal?
8. Bagaimana perubahan yang terjadi di lingkungan SMA Negeri 1 Sunggal selama program roots dilaksanakan?
9. Bagaimana penanganan yang akan dilakukan terhadap korban maupun pelaku bullying?
10. Bagaimana tindakan sekolah apabila pelaku berasal dari guru ataupun tenaga kerja yang ada di lingkungan sekolah (peran guru BK)?
11. Apakah program roots yang telah dilakukan sesuai untuk menghadapi permasalahan bullying yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal?

IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH

(Studi Kasus: PIK-Remaja Young Generation SMAN 1 Sunggal)

ANGGA MULIADI
2003090080

PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL

Identitas Informan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Jabatan/Petugas :
Status di Sekolah :

Daftar pertanyaan untuk informan Agen Perubahan/Kakak Roots:

1. Bagaimana proses perekrutan anda untuk menjadi agen perubahan roots di SMA Negeri 1 Sunggal?
2. Apa saja tugas dan kewajiban dari agen perubahan?
3. Bagaimana program roots di jalankan?
4. Apakah platform media sosial yang di sediakan dalam program roots untuk pelaporan bullying di lingkungan sekolah berjalan dengan baik?
5. Apa saja kendala anda sebagai agen perubahan dalam menjalankan program-programnya?

IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH

(Studi Kasus: PIK-Remaja Young Generation SMAN 1 Sunggal)

ANGGA MULIADI
2003090080

PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL

Identitas Informan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Jabatan di PIK-Remaja :
Status di Sekolah :

Daftar pertanyaan untuk informan Pengurus PIK-R Young Generation:

1. Apa peran PIK-Remaja Young Generation di SMA Negeri 1 Sunggal?
2. Apa saja program PIK-Remaja Young Generation?
3. Kenapa PIK-Remaja ikut serta dalam penerapan program roots yang di lakukan di SMAN 1 Sunggal?
4. Apa saja kendala yang dialami oleh PIK-Remaja dalam menjalankan program-programnya?
5. Apa saja perubahan yang terjadi di lingkungan sekolah setelah dilakukannya program roots di SMAN 1 Sunggal?

IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH

(Studi Kasus: PIK-Remaja Young Generation SMAN 1 Sunggal)

ANGGA MULIADI
2003090080

PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL

Identitas Informan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Kelas :
Status di Sekolah :

Daftar pertanyaan untuk informan Siswa/i SMAN 1 Sunggal:

1. Apakah anda mengetahui tentang program roots?
2. Bagaimana pendapat anda tentang program roots ?
3. Apakah anda mengetahui tentang bullying?
4. Bagaimana pandangan anda mengenai bullying di lingkungan sekolah?
5. Apa yang akan anda lakukan jika melihat atau mendengar korban dan pelaku bullying di lingkungan sekolah?
6. Apa yang akan anda lakukan jika anda sebagai korban bullying di lingkungan sekolah?

7. Apa dampak yang anda terima (baik/buruk) terkait program roots yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sunggal?
8. Bagaimana kondisi orang-orang disekitarmu (sudut pandang narasumber) yang ada di SMA Negeri 1 Sunggal setelah adanya program roots?
9. Apakah ada perubahan sebelum dan sesudah program roots dilaksanakan di SMA Negeri 1 sunggal?
10. Apakah anda berkomunikasi dengan orang tua/wali terkait program roots dan masalah bullying di lingkungan sekolah?



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SUNGGAL
 KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG
 Jalan Sei Mencirim Desa Sei Semayang Kec. Sunggal TELP. 061-77809619
 E-MAIL : sman1sunggal@gmail.com – Website : smanegeri1sunggal.scl.id Kode Pos. 20351

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 / 044 / SMA / IX / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Menerangkan :

Nama : ANGGA MULIADI
 NIM : 2003090080
 Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Judul Tesis : Implementasi Program Roots Dalam Menangani Bullying Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus : Pik-Remaja Young Generation SMAN 1 Sunggal).

Adalah benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Sunggal pada tanggal 22 Juli 2024 s.d 20 Agustus 2024 dengan Judul yang tertera diatas.

Demikian Surat balasan ini diperbuat dengan sebenarnya, dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



Sunggal, 14 September 2024

Kepala Sekolah

ASRON BATUBARA, S.Pd, M.Si

Pembina

NIP. 19731216 200502 1 003



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
Nomor : 1516/UND/3.A/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

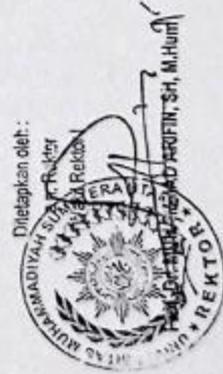
No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	RISMA KAIRANI NASUTION	2003090003	Assoc. Prof. Dr. H. MULLAHIDDIN, S.Sos., M.AP. MSP.	Dr. YURISMA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERGESERAN NORMA SOSIAL TERHADAP PERILAKU JUDI ONLINE DI DESA BAYDAR SETIA
2	NURBAITI	2003060070	Dr. YURISMA TANJUNG, M.AP.	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Drs. SHOHIBUL ANSHOR SRG, M.Si.	ANALISIS KONSEP KESEJAHTERAAN PADA MASA KHALIFAH HARUN AR-RASYID
3	MHD FAISAL RAFI	2003090070	Assoc. Prof. Dr. H. MULLAHIDDIN, S.Sos., M.AP. MSP.	Drs. SHOHIBUL ANSHOR SRG, M.Si.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. BAKRIE SUMATRA PLANTATION BINUT KISARAN DALAM PENINGKATAN TAKAF HIDUP MASYARAKAT
4	PANGGA MULLAJI	2003090060	Drs. SHOHIBUL ANSHOR SRG, M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MULLAHIDDIN, S.Sos., M.AP. MSP.	Dr. YURISMA TANJUNG, M.AP.	IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGKANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI KASUS: PIK-DEMAJA YOUNG GENERATION SMAN 1 SUNGGAL)
5	MUHAMMAD RIFAJ	2003090084	Dr. SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. YURISMA TANJUNG, M.AP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	KONDISI SOSIAL EKONOMI PENJUAL MAKANAN DI KAWASAN WISATA TOR SIBAGO-MAGO SIPROCK, KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Notulis Sidang:

Tanggal: 28/08/24
Tempat: Medan

Medan, 22 Shafar 1446 H
27 Agustus 2024 M

Ditandatangani oleh:
Rektor



Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris



Dokumentasi



Dokumentasi wawancara dengan narasumber Guru BK, Ketua PIK-Remaja, Anggota Roots, dan Siswa/siswi SMA Negeri 1 Sunggal.



Dokumentasi kegiatan PIK-Remaja dan Pelatihan anggota Roots/Agen Perubahan di SMA Negeri 1 Sunggal

Daftar Riwayat Hidup

Data Diri:

Nama : Angga Muliadi
NPM : 2003090080
Tempat, Tanggal Lahir : Aman Damai, 12 April 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke- : 5 dari 6 bersaudara

Nama Orang Tua:

Nama Ayah : Mulyono
Nama Ibu : Sarinem
Alamat : Aman Damai, jl. Binjai Km.16,5 No. 117

Riwayat Pendidikan:

SD Negeri 104185 (2006-2012)

SMP Negeri 1 Sunggal (2012-2015)

SMA Negeri 1 Sunggal (2015-2018)

Tahun 2020-2024 tercatat sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Moto:

Setiap jalan memiliki caranya tersendiri, peluang terjadi pada orang yang memulai, nilai kemampuan diri dan mulailah.